HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SD DI KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Iwanina Hidanah

1401412169

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iwanina Hidanah

NIM : 1401412169

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang" adalah hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik imiah.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Semarang, 2016

Penulis

Iwanina Hidanah

NIM. 1401412169

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Iwanina Hidanah, NIM 1401412169, dengan judul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal: 22 Agustus 2016

Semarang, 22 Agustus 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I	Dosen pembimbing II
Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.	Dra. Sri Susilaningsih, M.Pd.
NIP. 195605121982031003	NIP. 195604051981032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP. 195008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Iwanina Hidanah, NIM 1401412169 dengan judul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang" telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal: 1 September 2016

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP.195604271986031001

Sekretaris

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP.197701262008121003

Penguji Utama,

Susilo Tri Widodo, S. Pd, M.H.
NIP. 198507212014041001

Penguji I

Dra. Sri Susilaningsih, M.Pd.
NIP. 195604051981032001

Penguji II

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP. 195605121982031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Kecerdasan tanpa ambisi adalah layaknya burung tanpa sayap

(Salvador Dali)

Tindakan adalah ukuran kecerdasan yang sesungguhnya

(Napoleon Hill)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan syukur dan terimakasih teruntuk: Ibunda Kardinah dan ayahanda Mirmono.

PRAKATA

Alhamdulillah saya ucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang" ini dengan baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyususn mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fathur Rahman, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
4. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu untuk bimbingan dan selalu memberikan motivasi
5. Dra. Sri Susilaningsih, M.Pd., Pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk bimbingan.
6. Dra. Murdiyati, Kepala SDN Plalangan 03 yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan uji coba instrumen.

7. Kusnadi, S.Pd., Kepala SDN Pakintelan 02 yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan uji coba instrumen.
8. Mokhamat, S.Pd., Kepala SDN Pakintelan 03 yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Wahyu Sri Sejati, M.Pd., Kepala SDN Sumurrejo 01 yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Drs. Suyanto, M.S.I, Kepala SDN Sumurrejo 02 yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Sugeng Setyadi, S.Pd., Kepala SDN Plalangan 01 yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
12. Segenap guru, karyawan, siswa yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan proposal ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 2016

Peneliti

Iwanina Hidanah

ABSTRAK

Iwanina Hidanah, 2016. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang.* Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd. dan Dra. Sri Susilaningsih, M.Pd.

Berdasarkan hasil observasi data awal yaitu data dokumen, wawancara, dan catatan lapangan yang diperoleh peneliti, menunjukan bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk menguji hubungan antara dua variabel. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 101 siswa dengan jumlah sampel 84 siswa. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, angket/kuesioner dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat kecerdasan emosional dalam kategori tinggi berjumlah 82 siswa atau sebesar 97,6%; 2) sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat hasil belajar PKn dalam kategori sedang yaitu berjumlah 54 siswa atau sebesar 64,3%; 3) hasil analisis korelasi diperoleh *Sig. (2-tailed)* pada output *corelations* sebesar 0,000 yang menunjukkan ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang serta perolehan koefisien korelasi 0,764 lebih besar dari r_{tabel} 0,213; dengan interpretasi (tingkat hubungan) kuat..

Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, diharapkan bagi siswa untuk selalu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dalam melakukan apapun, karena dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal. Disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru dapat memahami karakteristik masing-masing siswa, sehingga dapat memberikan pengarahan secara tepat bagi siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar PKn, Kecerdasan Emosional, Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KELULUSAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 8
1.3.Tujuan Penelitian 9
1.4. Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
2.1. Kajian Teori 10
2.1.1. Pengertian Kecerdasan 10
2.1.2. Pengertian Emosi 11
2.1.3. Pengertian Kecerdasan Emosi 14

2.1.4. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi 17
2.1.5. Keunggulan Kecerdasan Emosi 21
2.1.6. Pengertian Belajar 24
2.1.7. Hasil Belajar 27
2.1.8. Pendidikan Kewarganegaraan 31
2.1.9. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar 34
2.2. Kajian Empiris 35
2.3. Kerangka Berpikir 40
2.4. Hipotesis Penelitian 42
BAB III METODE PENELITIAN 43
3.1. Jenis Penelitian 43
3.2. Prosedur Penelitian 43
3.3. Subyek Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian 44
3.3.1. Subyek Penelitian 44
3.3.2. Lokasi Penelitian 44
3.3.3. Waktu Penelitian 44
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian 45
3.4.1. Populasi Penelitian 45
3.4.2. Sampel Penelitian 45
3.5. Variabel Penelitian 46
3.5.1. Variabel Penelitian 46
3.5.2. Definisi Operasional 47
3.6. Teknik Pengumpulan Data 48

3.6.1. Wawancara 48
3.6.2. Kuesioner (Angket).....49
3.6.3. Dokumentasi 49
3.7. Instrumen Penelitian.....50
3.8. Uji Coba Instrumen, Validitas, Reliabilitas 51
3.8.1. Uji Coba Instrumen.....51
3.8.2. Validitas 51
3.8.3. Reliabilitas Instrumen 55
3.9. Tehnik Analisis Data 56
3.9.1. Analisis Data Awal 57
3.9.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....57
3.9.2. Uji Prasyarat Analisis 58
3.9.2.1. Uji Normalitas 58
3.9.3. Analisis Data Akhir 58
3.9.3.1. Uji Hipotesis 59
3.9.3.2. Uji Signifikasi 60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62
4.1. Hasil Penelitian 62
4.1.1. Lokasi dan Subyek Penelitian.....62
4.1.2. Analisis Deskriptif 62
4.1.2.1 Deskripsi Data Kecerdasan Emosional.....63
4.1.2.2. Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan ...70
4.1.3. Hasil Uji Prasyarat Analisis 76

4.1.3.1. Uji Normalitas 76
4.1.4. Analisis Data Akhir.....78
4.1.4.1 Uji Hipotesis.....78
4.1.4.2. Uji Signifikansi.....79
4.2. Pembahasan 81
4.3. Implikasi Hasil Penelitian 88
BAB V PENUTUP 91
5.1. Simpulan 91
5.2. Saran 91
DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN.....96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama SD dan Alamat Tempat Pengambilan Data.....44

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Populasi Setiap Sekolah 45

Tabel 3.3 Daftar Jumlah Sampel Setiap Sekolah 46

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal Variabel Kecerdasan Emosional 53

Tabel 3.5 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....60

Tabel 4.1 Data siswa kelas IV SD Negeri Gugus Larasati Gunungpati Semarang 62

Tabel 4.2 Deskripsi Data Kecerdasan Emosional 63

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional.....65

Tabel 4.4 Kategori Ideal Skor Data.....66

Tabel 4.5 Data Statistik Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional.....67

Tabel 4.6 Kategorisasi Kecerdasan Emosi Siswa Kelas IV SD di Gugus Larasati Gunungpati Semarang 68

Tabel 4.7 Deskripsi Tiap Aspek Variabel Kecerdasan Emosional 69

Tabel 4.8 Deskripsi Data Hasil Belajar PKn.....71

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn 72

Tabel 4.10 Kategori Ideal Skor Data 74

Tabel 4.11 Data Statistik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn 74

Tabel 4.12 Kategorisasi Hasil Belajar PKn Kelas IV SD di Gugus Larasati.....75

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Data Variabel 77

Tabel 4.14 *Pearson Correlations Test* 79

Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 41

Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional 66

Gambar 4.2 Diagram Pie Kategorisasi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV SD di Gugus Larasati 68

Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar PKn.....73

Gambar 4.4 Diagram Pie Kategorisasi Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Gugus Larasati 75

Gambar 4.5 P-Plots Hasil Uji Normalitas 77

Gambar 4.6 Histogram Hasil Uji Normalitas.....78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Awal (Pra Penelitian) 97
Lampiran 2 Teori yang Mendasari Pembuatan Instrumen 104
Lampiran 3 Kisi-kisi Angket Uji Coba 107
Lampiran 4 Angket Uji Coba 109
Lampiran 5 Sampel angket uji coba oleh siswa 113
Lampiran 6 Uji Validitas Instrumen 116
Lampiran 7 Uji Reliabilitas Instrumen 117
Lampiran 8 Kisi-kisi Angket Penelitian 118
Lampiran 9 Angket Penelitian 120
Lampiran 10 Hasil angket penelitian oleh siswa 123
Lampiran 11 Penghitungan Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional126
Lampiran 12 Analisis Deskriptif Tiap Aspek Variabel Kecerdasan Emosional..128
Lampiran 13 Kategorisasi Kecerdasan Emosional 132
Lampiran 14 Penghitungan Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar PKn 134
Lampiran 15 Kategorisasi Hasil Belajar PKn 138
Lampiran 16 Hasil Uji Normalitas Data Variabel 141
Lampiran 17 Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru 143
Lampiran 18 Pedoman Wawancara untuk Guru 145
Lampiran 19 Bukti Catatan Hasil Wawancara 147
Lampiran 20 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbimng Skripsi 150

Lampiran 21 Surat Ijin Penelitian Fakultas.....151

Lampiran 22 Surat Bukti Penelitian.....156

Lampiran 23 Dokumentasi Penelitian.....162

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2011: 3). Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1 Kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satunya wajib memuat Pendidikan Kewarganegaraan (UU RI No.20 Tahun 2003). Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Mata pelajaran ini erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari para siswa. Dalam lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006 dikemukakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang

memfokuskan pada pembentukkan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarekter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BSNP, 2006: 108). Dalam konteks itu, khususnya pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, Sekolah seyogyanya dikembangkan sebagai pranata atau tatanan sosial-pedagogis yang kondusif atau memberi suasana bagi tumbuh kembangnya berbagai kualitas pribadi peserta didik. Sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat perlu dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, yang mampu memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran demokratis. Mata pelajaran PKn berperan penting dalam menyiapkan warga negara yang berkualitas, sehingga warga negara dapat berpartisipasi aktif. Oleh karena itu sudah selayaknya pembelajaran PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan warga negara yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan berpartisipasi.

Dalam mata pelajaran PKn, kecerdasan warganegara yang dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional, melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional, dan sosial (Fathurrohman dan Wuri, 2011: 10). Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn antara lain agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan

bernegara, serta anti-korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BSNP, 2006: 108). Ruang lingkup dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 untuk Pendidikan Dasar dan Menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) persatuan dan kesatuan bangsa; 2) norma, hukum dan peraturan; 3) hak asasi manusia; 4) kebutuhan warga negara; 5) konstitusi negara; 6) kekuasaan dan politik; 7) pancasila; 8) globalisasi. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menuntut terlibatnya emosional, intelektual, dan sosial dari peserta didik dan guru sehingga nilai-nilai itu bukan hanya dipahami (bersifat kognitif) tetapi dihayati (bersifat objektif) dan dilaksanakan (bersifat prilaku). Pendidikan PKn dapat memfasilitasi penanaman pendidikan karakter pada siswa. Sejalan dengan tujuan dan ruang lingkup PKn tersebut, maka jelaslah pembelajaran PKn harus diterapkan sejak dini secara efektif dan efisien.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal, dalam pendidikan formal, belajar menunjukan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tercermin dalam hasil belajarnya. Menurut Dr. Nana Sudjana (2016: 22) hasil belajar adalah

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Maka dari itu, dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya, seringkali apa yang telah dipersiapkan tidak mendapatkan hasil belajar kognitif yang sesuai batas tuntas. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelegensinya relatif rendah, dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Menurut Goleman (dalam Agus 2008:97), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). Goleman menjelaskan kecerdasan emosional *(Emotional Intelligent)* adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam

hubungan dengan orang lain. Selain itu Cooper dan Swaf (dalam Agus 2005: 172) dalam bukunya *Executive EQ*, juga mendefinisikan kecerdasan emosional sebagaimana berikut ini : "*Emotional Intelligence is the ability to sense, understand, and effectively apply the power and acumen of emotions as a source of human energy, information, connection, and influence."* (kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara afektif mengaplikasikan kekuatan serta kecerdasan emosi sebagai sebuah sumber energi manusia, informasi, hubungan dan pengaruh).

Sebuah laporan dari *National Center for Clinical Infant Programs* tahun 1992 (dalam Goleman, 2016: 271-272) menyatakan bahwa keberhasilan di sekolah bukan diramalkan oleh kumpulan fakta seorang siswa atau kemampuan dirinya untuk membaca, melainkan oleh ukuran-ukuran emosional dan sosial yakni pada diri sendiri dan mempunyai minat, tahu pola perilaku yang diharapkan orang lain dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat nakal, mampu menunggu, mengikuti petunjuk dan mengacu pada guru mencari bantuan, serta mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan saat bergaul dengan siswa lain. Hampir semua siswa yang prestasinya buruk menurut laporan tersebut, tidak memiliki salah satu atau lebih unsur-unsur kecerdasan emosional. Jumlah mereka yang memiliki masalah itu di Amerika Serikat tidaklah kecil, di sejumlah negara bagian hampir satu diantara lima murid harus mengulang kelas satu, dan kemudian dengan berjalannya waktu mereka tertinggal lebih jauh dari teman-teman sebaya mereka karena mereka semakin berkecil hati, dibenci, dan suka menimbulkan gangguan.

Permasalahan mengenai hasil belajar tersebut juga dialami di beberapa SD dalam Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang khusunya dalam proses pembelajaran PKn di sekolah. Peneliti telah melakukan refleksi melalui data observasi, catatan lapangan, dan data dokumen ditemukan permasalahan, bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn yang dipersiapkan oleh guru sudah sesuai dengan standar prosesnya namun seringkali apa yang telah dipersiapkan tidak mendapatkan hasil belajar kognitif yang sesuai batas tuntas. Sebagai proses belajar mengajar bisa dilihat dari sisi guru dan sisi siswa. Jika dilihat dari sisi siswa, perilaku siswa yang tidak mempehatikan penjelasan guru, perbedaan perilaku siswa yang pintar dan kurang pintar di kelas, siswa yang pintar selalu memperhatikan pembelajaran dan siswa yang kurang pintar sering membuat gaduh saat pembelajaran berlangsung, pertengkaran antar siswa, bisa juga menjadi hal yang turut mempengaruhi hasil belajar kognitif yang dicapai. Seperti halnya proses belajar mengajar kognitif yang masih belum melibatkan siswa secara aktif, terlepas dari guru yang sudah mencoba menerapkan namun rendah partisipasi dari siswa.

Berdasarkan hasil observasi data awal yaitu data dokumen, wawancara, dan catatan lapangan yang diperoleh peneliti pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Gunungpati Semarang, hasil belajar yang diperoleh siswa tergolong masih rendah. Permasalahan tersebut ditunjukan dari daftar nilai hasil belajar ujian akhir semester gasal 2015/2016 yang menunjukan lebih dari sebagian siswa memiliki nilai di bawah nilai KKM, ditunjukan dengan data populasi yang telah peneliti dapatkan dari 101 siswa terdapat 55 siswa (54,46%) yang

mendapatkan nilai di bawah batas tuntas, sedangkan sisanya 46 siswa (45,54%) nilainya sudah di atas batas tuntas.

Penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Khanif Maksum (2013) dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 41 sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi dengan tingkat prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitiannya Khanif Maksum menyimpulkan bahwa baik secara teoritik maupun empirik yang menyatakan adanya hubungan tidak langsung antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Budiarta (2014) dengan judul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar IPA Kelas V Desa Pengeragoan". Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui (1) hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar IPA; (2) hubungan antara kecerdasan intelektual dan prestasi belajar IPA; (3) hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar IPA Siswa Kelas V Gugus I Di Desa Pengeragoan Kecamatan Pekutatan Tahun

Pelajaran 2012/2013 ,jumlah sampelnya 52. Teknik pengambilan sampel adalah proposional rondom sampling. Data di ambil dengan menggunakan koesioner. I Wayan Budiarta menyimpulkan bahwa hubungan secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar IPA F hitung = 3,95 > F tabel = 3,18, yang berarti memiliki hubungan yang signifikan.

Kecerdasan emosi adalah bekal penting anak dalam meraih masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian orang tua, guru dan sekolah untuk tercapainya hasil belajar siswa secara optimal. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, dapat diketahui penyebab kurang sesuainya hasil belajar PKn siswa, oleh karena itu yang menjadi fokus perumusan masalah yang peneliti kemukakan adalah "Adakah hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang?".

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu dan pengetahuan hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn serta telaahnya terhadap aspek-aspek lain yang mendasari dalam pengaplikasiannya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi Guru

      Memberikan masukan dan informasi pada guru mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa

   b. Bagi Sekolah

      Memberikan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

   c. Bagi Peneliti

      Menambah pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru serta menambah wawasan keilmuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pengertian Kecerdasan

Robert J. Sternberg, dkk. (dalam Yudi Santoso, 2011:2) menyebutkan bahwa salah satu cara memahami kecerdasan adalah dengan mengupayakan pendefisiannya. Berkaitan dengan teori-teori tentang kecerdasan, dalam salah satu teori tentang kecerdasan yaitu Teori Belajar *(Learning Theory)* diungkapkan sebuah pernyataan dari John Watson (1930) , dalam salah satu kutipan paling terkenal dari semua literatur psikologi yang ada, ia menantang siapa pun :

> Beri saya selusin bayi sehat yang tidak cacat tubuh dan satu ruang khusus untuk membesarkan mereka, saya jamin dapat melatih bayi-bayi itu menjadi spesialis apa pun yang anda inginkan untuk mereka-dokter, pengacara, seniman, pebisnis, politikus, guru, pengemis bahkan pencuri tidak peduli apapun talenta, minat, keinginan,kemampuan, pekerjaan dan ras orang tuanya.

Dari pernyataan tersebut penulis berasumsi bahwa kecerdasan adalah suatu karakteristik yang bisa ditingkatkan dan diperbaiki. Robert J. Sternberg (dalam Yudi Santoso, 2011:6) mendefinisikan kecerdasan berdasarkan kemampuan individu mentransfer pembelajaran dan akumulasi pengalamannya dari satu situasi ke situasi lain. Selain itu, menurut Hordward Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Sedangkan menurut

S.S Colvin, kecerdasan adalah belajar atau kemampuan belajar menyesuaikam diri seseorang dengan lingkungan. (Agus, 2005:81-84).

Definisi-definisi kecerdasan menurut para ahli tersebut merupakan sebagian dari definisi-definisi kecerdasan yang ada. Bahkan, menurut Stenberg (dalam Agus, 2005:85), berbagai riset menunjukan bahwa budaya yang berbeda memiliki konsepsi tentang kecerdasan yang berbeda pula. Dari beberapa definisi kecerdasan yang telah dikemukakan para ahli tersebut, penulis berasumsi bahwa kecerdasan meliputi tiga pengertian, yaitu (1) kemampuan untuk belajar; (2) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh; dan (3) kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.

Banyak masyarakat yang memiliki pandangan bahwa kualitas intelegensi atau kecerdasan yang tinggi dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam belajar atau meraih kesuksesan dalam hidupnya. Namun baru-baru ini, telah berkembang pandangan lain yang menyatakan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) individu dalam hidupnya bukan semata-mata ditentukan oleh tingginya kecerdasan intelektual, tetapi oleh faktor kemantapan emosional yang oleh ahlinya, yaitu Daniel Goleman disebut *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosional).

2.1.2. Pengertian Emosi

Akar kata emosi adalah *movere*, kata kerja Bahasa Latin yang berarti “menggerakkan, bergerak”, ditambah awalan “e-“ untuk memberi arti

"bergerak menjauh". Menurut *English and English* (dalam Syamsu Yusuf, 2009:114-115), emosi adalah *"A complex feeling state accompained by characteristic motor and glandular activies"* (suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris). Sedangkan Sarlito Wirawan Sarwono (dalam Syamsu Yusuf, 2009:115) berpendapat bahwa emosi merupakan "setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam)".

Menurut Syamsu Yusuf (2009:116) emosi sebagai suatu peristiwa psikologis mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

a. Lebih bersifat subjektif daripada peristiwa psikologis lainnya seperti pengamatan dan berpikir.
b. Bersifat fluktuatif (tidak tetap).
c. Banyak bersangkut paut dengan peristiwa pengenalan panca indera.

Emosi juga berhubungan dengan motif. Emosi dapat berfungsi sebagai motif yang dapat memotivasi atau menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu dapat berbuat atau bertingkah laku. Tingkah laku yang ditimbulkan oleh emosi tersebut, bisa bersifat positif maupun negatif. Sejumlah studi tentang emosi anak telah mengungkapkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung sekaligus pada faktor pematangan dan faktor belajar. Beberapa kondisi, baik kondisi yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, dapat menyebabkan dominannya dan menguatnya emosi seseorang. Kondisi- kondisi tersebut adalah:

a) kondisi yang ikut mempengaruhi emosi dominan, antara lain: (1) kondisi kesehatan; (2) suasana rumah; (3) cara mendidik anak; (4) hubungan dengan para anggota keluarga; (5) hubungan dengan teman sebaya; (6) perlindungan yang berlebihan; (7) aspirasi orang tua; (8) bimbingan.
b) kondisi yang menunjang timbulnya emosionalitas yang menguat, antara lain: (1) kondisi fisik; (2) kondisi psikologis; (3) kondisi lingkungan.

Individu mengalami proses perkembangan emosi selama hidupnya, mulai dari bayi sampai dengan dewasa. Bahkan pada saat masih dalam kandungan, kondisi emosional ibu dapat mempengaruhi perkembangan janin. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi individu. Kepribadian, lingkungan, pengalaman, kebudayaan, merupakan variabel yang sangat berperan dalam perkembangan emosi individu. Disamping itu, perbedaan individu dalam perasaan dan emosi dapat dipengaruhi oleh adanya perbedaan kondisi atau keadaan individu yang bersangkutan, antara lain:

a. Kondisi dasar individu. Hal ini erat kaitanya dengan struktur pribadi individu, misalnya ada yang mudah marah, sebaliknya ada yang sulit marah.
b. Kondisi psikis individu pada suatu waktu. Misalnya pada saat kalut, seseorang mudah tersinggung dibandingkan dalam keadaan normal.
c. Kondisi jasmani individu. Pada saat sedang sakit biasanya lebih mudah marah.

Perbedaan perkembangan emosi seseorang menyebabkan reaksi yang dimunculkan oleh individu-individu terhadap suatu keadaan tidak sama antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Emosi yang negatif akan melahirkan tindakan yang negatif pula. Begitu pula sebaliknya, emosi yang positif akan melahirkan tindakan yang positif pula. Maka dari itu, dibutuhkan pemahaman yang mendalam tentang makna dari kecerdasan emosional yang dapat melatih kecakapan individu dalam menangani emosi.

2.1.3. Pengertian Kecerdasan Emosi

Istilah kecerdasan emosional kali pertama dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Istilah kecerdasan emosi baru dikenal secara luas pertengahan abad 90-an dengan diterbitkannya buku Daniel Goleman: *Emotional Inteligence.* Goleman telah melakukan riset kecerdasan emosi lebih dari 10 tahun. Goleman (dalam Agus Nggermanto 2008:98) menjelaskan kecerdasan emosi *(Emotional Intelligence)* adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Mengacu pada definisi kecerdasan emosional tersebut, maka penulis berasumsi bahwa kecerdasan emosional adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya

dalam kehidupan pribadi dan sosial; kecerdasan dalam memahami, mengenali, meningkatkan, mengelola dan memimpin memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk mengoptimalkan fungsi energi, informasi, hubungan dan pengaruh bagi pencapaian-pencapaian tujuan yang dikehendaki dan diterapkan.

Menurut Charles C. Manz (dalam Aloysius Rudi Purwanta, 2007: 63) Riset mengatakan bahwa EQ sama pentingnya dengan IQ dalam menentukan efektivitas. EQ dapat membantu menjadi lebih perspektif terhadap peluang tersembunyi dan tantangan antarpribadi. Saat ini terdapat banyak cara dan konsep untuk mempelajari perkembangan kepribadian anak. Intelligence Quotient (IQ) merupakan salah satu alat yang banyak digunakan untuk mengetahuinya. Namun belakangan berkembang suatu alat yang disebut dengan *Emotional Inteligence* (EQ) yang oleh para pakar dianggap sebagai salah satu alat yang baik untuk mengukur kecerdasan emosional anak. Menurut Lawrence Shapiro (dalam Hamzah, dkk. 2010:126) kecerdasan emosional anak dapat dilihat pada beberapa hal berikut ini :

1. Keuletan

   Keuletan artinya tangguh, kuat dan tidak mudah putus asa. Keuletan merupakan perpaduan daya jasmani dan rohani dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam menunaikan tugas hingga berhasil. Keuletan dapat dibina melalui berbagai usaha misalnya berani

menghadapi tantangan, menerima dengan senang hati kritik dan saran dari orang lain, serta selalu optimis dalam menjalankan pekerjaan.

2. Optimisme

   Optimisme adalah paham keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan dan sikap selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal.

3. Motivasi diri

   Motivasi diri adalah sebuah kemampuan kita untuk memotivasi diri kita tanpa memerlukan bantuan orang lain. Kita memiliki kemampuan untuk mendapatkan alasan atau dorongan untuk bertindak. Proses mendapatkan dorongan bertindak ini pada dasarnya adalah sebuah proses penyadaran akan keinginan diri sendiri.

4. Antusiasme

   Antusiasme adalah adanya minat besar atau sangat tertarik untuk mengetahui suatu objek dengan mengharapkan suatu tujuan tertentu.

Kecerdasan emosional ini semakin perlu dipahami, dimiliki dan diperhatikan dalam perkembangannya karena mengingat kondisi dewasa ini semakin kompleks. Kecerdasan emosional dapat mendukung kesuksesan seseorang dalam menghadapi kondisi tersebut. Kecerdasan emosional ini merujuk kepada beberapa aspek yaitu kemampuan-kemampuan mengendalikan diri, memotivasi diri dan berempati.

2.1.4. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Secara jelasnya kecerdasan emosional terbagi menjadi lima aspek yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah Salovey dan Daniel Goleman. Goleman (dalam T. Hermaya, 2016:56-57) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya, seraya memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama;

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi pemahaman diri sendiri.

b. Mengelola emosi

Kemampuan untuk mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Kemampuan ini berkaitan dengan usaha menjaga emosi yang merisaukan tetap terkendali. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan kemurungan, ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkan serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi diri sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitannya dengan memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri untuk berkreasi dan berprestasi. Dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, maka individu tersebut memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusianisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali emosi orang lain

Ketrampilan ini berhubungan dengan empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, ketrampilan ini merupakan ketrampilan bergaul. Orang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

e. Membina hubungan

Seni membina hubungan, sebagian besar, merupakan ketrampilan mengelola emosi orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini dapat sukses dalam berbagi bidang. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancer pada orang lain. Untuk seorang siswa juga dapat dilihat sejauh mana

kepribadiannya berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

Goleman (dalam T. Hermaya, 2016:400-401) dalam bukunya *"Emotional Intelligence"* menyebutkan beberapa aspek-aspek dalam kecerdasan emosional sebagai berikut:

Aspek	Karakteristik Perilaku
1. Kesadaran Diri	a. Mengenali dan merasakan emosi diri sendiri b. Memahami penyebab perasaan yang timbul c. Menegenal pengaruh perasaan terhadap tindakan
2. Mengelola emosi	a. Bersikap toleran terhadap frustasi dan mampu mengelola amarah secara baik b. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi c. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain d. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa f. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan

3. Memanfaatkan emosi secara produktif	a. Memiliki rasa tanggung jawab b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan c. Mampu mengendalikan diri dari tidak bersikap impulsive
4. Empati	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain b. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain (empati) c. Mampu mendengarkan orang lain
5. Membina hubungan	a. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain b. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain c. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi d. Memiliki sikap bersahabat dan mudah bergaul e. Memiliki sikap tenggang rasa atau perhatian f. Memperhatikan kepentingan sosial dan dapat hidup selaras dengan kelompok g. Suka berbagi rasa, bekerja sama, dan suka menolong h. Demokratis dalam bergaul dengan orang lain

2.1.5. Keunggulan Kecerdasan Emosi

Banyak dari masyarakat yang berpandangan bahwa kualitas intelegensi atau kecerdasan yang tinggi dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam belajar atau meraih kesuksesan dalam hidupnya. Namun baru-baru ini, telah berkembang pandangan lain yang menyatakan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan individu dalam hidupnya bukan semata-mata ditentukan oleh tingginya kecerdasan intelektual, tetapi oleh faktor kemantapan emosional yang oleh ahlinya, yaitu Daniel Goleman disebut *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosional).

Menurut Goleman (dalam Agus, 2005:193) dorongan pertama dalam situasi emosional adalah dorongan hati *(heart's impulse),* bukan dorongan kepala *(head's impulse)*. Alasannya, karena pikiran rasional membutuhkan waktu sedikit lebih lama untuk mendata dan menanggapi daripada waktu yang dibutuhkan oleh pikiran emosional. Keunggulan pikiran emosional adalah dapat membaca realitas emosi dalam sekejap.

Goleman (dalam Agus, 2005:192-194) menyebutkan beberapa ciri pikiran emosional sebagai berikut:

a. Pertama, respons pikiran emosional *(emotional mind)* jauh lebih cepat dari pikiran rasional *(rational mind).* Pikiran emosional dapat membuat penilaian singkat secara naluriah, sehingga bisa menunjukan apa yang perlu dicurigai, siapa yang harus dipercaya, siapa yang menderita.

Dengan begitu, pikiran emosional dapat menjadi radar terhadap bahaya *(radar for danger).*

b. Kedua, emosi itu mendahului pikiran. Reaksi emosional gerak cepat ini lebih menonjol dalam situasi-situasi mendesak yang mendahulukan tindakan penyelamatan diri. Pikiran emosional dapat membuat individu mengambil keputusan-keputusan cepat sehingga dalam sekejap dapat siap siaga menghadapi keadaan darurat.
c. Ketiga, logika emosinal bersifat asosiatif. Ciri ini menggambarkan bahwa logika pikiran emosional yang menganggap bahwa unsur-unsur yang melambangkan suatu realitas, atau memicu kenangan terhadap realitas tersebut, merupakan hal yang sama dengan realitas tersebut.
d. Keempat, memposisikan masa lampau sebagai masa sekarang. Ciri pikiran emosional ini bisa berdampak negatif bagi seorang individu jika peristiwa masa lampau dinilai secara cepat dan masih terbawa secara emosional di masa sekarang. Tetapi bisa menjadi positif bagi seorang individu yang mempelajari pengalaman dari masa lampau untuk masa sekarang dengan tetap berpegang pada akal emosional tanpa mengesampingkan akal rasional.

Dari uraian tersebut dapat diketahui betapa pentingnya kesadaran pikiran emosional, karena kebanyakan dari masyarakat memiliki sedikit kesadaran tentang bagaimana kuatnya emosi dan sedikit sekali yang mengetahui apa emosi yang mereka rasakan. Kebiasaan pengelolaan emosi yang berulang-ulang selama masa kanak-kanak dan masa remaja dengan

sendirinya akan membantu mencetak jaringan sirkuit otak emosional. Untuk hal demikian maka masyarakat harus mempertimbangkan pentingnya kecerdasan emosional dan memahami mendalamnya makna kecerdasan emosional tersebut.

Menurut Goleman (dalam Agus 2008:97), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). Riset mengatakan bahwa EQ sama pentingnya dengan IQ dalam menentukan efektivitas. EQ dapat membantu menjadi lebih perspektif terhadap peluang tersembunyi dan tantangan antarpribadi (Aloysius Rudi Purwanta, 2007:63).

Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik *(academic intelligence),* yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Meskipun IQ tinggi tetapi bila kecerdasan emosi rendah tidak banyak membantu. Banyak orang cerdas dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, ternyata bekerja menjadi bawahan orang yang IQ-nya unggul dalam keterampilan kecerdasan (Agus, 2008: 98-99).

Kecerdasan emosional yang baik haruslah dimiliki oleh siswa. Hal tersebut perlu menjadi perhatian karena faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti

kemampuan bersosialisai dengan lingkungan (Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, 2012:80).

2.1.6. Pengertian Belajar

Menurut Gagne (dalam Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni 2012:66) Belajar merupakan diposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Pengertian belajar yang lain yakni menurut Bruner (dalam Nyimas Aisyah 2007:1-5) Belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya. Definisi lain tentang belajar yang dikemukakan Winkel (dalam Purwanto 2014:39) menyebutkan, bahwa belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dari semua pengertian tentang belajar tersebut, maka penulis berasumsi bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Belajar mengandung tiga unsur pokok yaitu: (1) belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta

keterampilan (psikomotor); (2) perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan; (3) perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif menetap/permanen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh pembelajar akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Misalnya pembelajar yang mengalami kelemahan di bidang fisik seperti membedakan warna, akan mengalami kesulitan di dalam melukis, belajar menggunakan bahan-bahan warna.

Beberapa faktor eksternal antara lain variasi dan derajat kesulitan materi (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana, lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar. Pembelajar yang akan mempelajari materi belajar yang memiliki tingkat kesulitan tinggi, sementara itu individu itu belum memiliki kemampuan internal yang dipersyaratkan untuk mempelajarinya, maka individu akan mengalami kesulitan belajar. Agar pembelajar berhasil dalam mempelajari materi belajar baru, dia harus memiliki kemampuan internal yang dipersyaratkan (Achmad Rifa’i dan Catharina Tri Anni 2012:81).

Menurut Gagne (dalam Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni 2012:68) Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik. Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pealatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar.
2) Rangsangan (stimulus). Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus. Agar peserta didik mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.
3) Memori-memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.
4) Respon. Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Peserta didik yang sedang mengamati stimulus akan mendorong memori memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam peserta didik diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja.

Keempat unsur belajar tersebut dapat digambarkan sebagai berikut, kegiatan belajar akan terjadi pada diri peserta didik apabila terdapat interaksi antara stimulus dengan isi memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya stimulus tersebut. Apabila terjadi

perubahan perilaku, maka perubahan perubahan perilaku itu menjadi indikator bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar.

2.1.7. Hasil Belajar

Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Menurut Purwanto (2014:44-45) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil *(product)* menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannnya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perilaku pada individu yang belajar. Menurut Dr. Nana Sudjana (2016:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Achamad Rifa'i dan Catharina Tri Anni (2012:69) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dilihat dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembelajar setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar yang diinginkan pada peserta didik, lebih rumit karena tidak dapat diukur secara langsung. Kerumitan pengukuran hasil belajar tersebut disebabkan karena bersifat psikologis. Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan peserta didikan tersebut diperlukan adanya pengamatan kinerja *(performance)* peserta didik sebelum

dan setelah peserta didikan berlangsung, serta mengamati perubahan kinerja yang telah terjadi.

Hasil belajar dikelompokkan Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2006:107) menjadi beberapa indikator, yaitu :

a. Istimewa yaitu seluruh bahan dapat dikuasai peserta didik
b. Baik sekali yaitu bila sebagian besar (76%-99%) bahan dapat dikuasai peserta didik
c. Baik yaitu hanya 60%-75% saja bahan yang dikuasai peserta didik
d. Kurang yaitu kurang dari 60% yang dikuasai

Benyamin S. Bloom (dalam Achmad Rifa'i dan Catharina Anni 2012:70) menyampaikan tiga ranah taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu:

a. Ranah kognitif *(cognitif domain)*,

   Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Sejalan dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, telah dilakukan revisi pada domain taksonomi kognitif Bloom oleh Anderson dan Krathwohl's, menurut Wowo Sunaryo (2012:117), penjabaran dari keenam kategori hubungan dan dimensi proses kognitif adalah sebagai berikut:

   a) mengingat *(remember)*, mendapatkan pengetahuan yang relevan dari memori yang panjang. Kategori proses kognitif : mengenal dan mengingat.

b) memahami *(understand),* membangun pngertian dari pesan pembelajaran, diantaranya oral, tulisan, komunikasi grafik. Kategori proses kognitif: mengartikan, memberikan contoh, menyimpulkan, menduga, membandingkan, menjelaskan.

c) menerapkan *(apply),* menggunakan prosedur dalam situasi yang digunakan. Kategori proses kognitif : menjelaskan dan melaksanakan.

d) menganalisis *(analyze),* memecah materi menjadi bagian-bagian pokok dan mendeskripsikan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain maupun menjadi sebuah struktur keseluruhan atau tujuan. Kategori proses kognitif : membedakan, mengorganisasi, dan mendekonstruksi.

e) menilai *(evaluate),* membuat penilaian yang didasarkan pada kriteria standar. Kategori proses kognitif : memeriksa dan menilai.

f) menciptakan *(create),* menempatkan bagian-bagian secara bersama-sama kedalam suatu ide, semuanya saling berhubungan untuk membuat hasil yang baik. Kategori proses kognitif : menghasilkan, merencanakan, dan membangun.

b. Ranah afektif *(affective domain)*

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan niali. Kategori tujuannyamencerminkan hirarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta diidikan afektif adalah penerimaan *(receiving),*

penanggapan *(responding),* penilaian *(valuing),* pengorganisasian *(organization),* pembentukan pola hidup *(organization by a value complex).*

c. Ranah psikomotorik *(psychomotoric domain)*

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah persepsi *(perception),* kesiapan *(set),* gerakan terbimbing *(gude response),* gerakan terbiasa *(mechanism),* gerakan kompleks *(complex overt response),* penyesuaian *(adaptation*), dan kreativitas *(originality).*

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berasumsi bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setelah selesai memberikan materi pembelajaran. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang optimal.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Pengukuran hasil belajar dilakukan oleh guru biasanya dilakukan setiap mata pelajaran dan materi tertentu. Pendekatan dalam melakukan pengukuran hasil belajar PKn dapat dilakukan dengan berbagai metode. Hasil pengukuran biasanya terangkum dalam buku nilai kelas.

2.1.8. Pendidikan Kewarganegaraan

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan siswa akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Winataputra dalam Winarno (2014:7) mengartikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebajikan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler, aktivitas sosio kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.

Tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk membentuk karakteristik dan watak warga negara yang baik. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 (BSNP, 2006:108) bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
b. Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak cerdas dalam semua kegiatan.

c. Bisa berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam pelaksanaannya, PKn mempunyai ruang lingkup kajian ilmunya. Dalam BSNP (dalam Fatur dan Wuri, 2010:8) ruang lingkup PKn secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
c. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

d. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga Negara.

e. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.

f. Kekuasan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.

g. Pancasila meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

h. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di persekolahan perlu menyesuaikan diri sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sedang berubah. Pembangunan karakter bangsakembali dirasakan sebagai kebutuhan mendesak dan tentunya

memerlukan pola pemikiran atau paradigm baru. Menurut Fatur dan Wuri (2010:11-12), pembelajaran PKn dengan paradigma baru memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Membelajarkan dan melatih siswa berpikir kritis
b. Membawa siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah
c. Melatih siwa dalam berpikir kritis sesuai dengan metode ilmiah
d. Melatih siswa untuk berpikir dengan keterampilan social lain yang sejalan dengan pendekatan inkuiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berasumsi bahwa PKn merupakan pendidikan yang membekali siswa pengetahuan dan kemampuan dasar menjadi warga negara yang taat pada undang-undang dan memiliki karakter dan pribadi yang luhur sehingga bisa hidup dan membaur dalam masyarakat khususnya masyarakat Indonesia. Mata pelajaran PKn secara umum berfungsi sebagai pendidikan yang menanamkan nilai dan moral pada siswa, sehingga sangat penting untuk diberikan untuk menciptakan penerus bangsa yang bernilai dan bermoral.

2.1.9. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar

Di tengah semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan dewasa ini, merupakan hal yang wajar apabila para siswa sering khawatir akan mengalami kegagalan atau ketidak berhasilan dalam meraih hasil belajar yang optimal atau bahkan takut tinggal kelas.

Namun dalam mencapai keberhasilan selain dibutuhkan kecerdasan ataupun kecakapan intelektual, dibutuhkan juga faktor yang lain yaitu

kecerdasan emosional. Anak yang tingkat intelektualnya rendah, rata-rata mempunyai pengendalian emosi yang kurang dibandingkan dengan anak yang pandai pada tingkatan umur yang sama (Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni 2012:57).

Menurut Hamzah (2010:128) berbagai penelitian telah menunjukan bahwa keterampilan EQ dapat membuat anak atau siswa bersemangat tinggi dalam belajar. Anak yang memiliki EQ tinggi disukai oleh teman-temannya di arena bermain, hal tersebut juga akan membantu anak tersebut dua puluh tahun kemudian, ketika dia telah memasuki dunia kerja atau ketika sudah berkeluarga. EQ memungkinkan emosi seseorang menjadi sumber yang berguna dan bahkan sumber kebijaksanaan, bukannya menjadi gangguan yang mengalihkan perhatian dan karenanya dapat meningkatkan kapasitas untuk sukses. Secara sederhana diungkapkan bahwa IQ menentukan sukses seseorang sebesar 20% sedangkan kecerdasan emosi (EQ) memberi 80%.

Dari uraian di atas penulis berasumsi bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih hasil belajar yang lebih baik di sekolah.

2.2. Kajian Empiris

Dalam penelitian yang dilakukan Ni Luh Arie Suari dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas XI SMAN 7 Denpasar Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012" yang dilakukan pada tahun 2012. Berdasarkan hasil

penelitian diketahui bahwa faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berperan dalam menentukan hasil belajar TIK siswa. Hasil analisis menunjukan (1) hubungan variabel kecerdasan emosional (X_1) dengan hasil belajar (Y) dengan kecerdasan spiritual (X_2) tetap memiliki hubungan sebesar 0,303 yang dikategorikan rendah; (2) hubungan antara variabel kecerdasan spiritual (X_2) dengan hasil belajar (Y) dengan kecerdasan emosional (X_1) memiliki hubungan sebesar 0,234 dikategorikan rendah; (3) hubungan anara variabel kecerdasan emosional (X_1) dan variabel kecerdasan spiritual (X_2) dengan hasil belajar (Y) dengan memiliki hubungan sebesar 0,611 yang dikategorikan kuat; (4) adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar, sebesar 31%; (5) persepsi bersama-sama yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar secara bersama-sama sebesar 37,3%.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Mira Gusniwati pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk". Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa melalui Minat Belajar Matematika, hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh tidak langsung yaitu P12 x P23

x 100% = 0,483x 0,603 x 100% = 29,12%, sedangkan sisanya sebesar 70,88% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Poniyem, dkk. yang dilakukan pada tahun 2012 dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris dan Menumbuhkembangkan Kecerdasan Emosional melalui Teknik Permainan Bahasa pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 262 Palembang". Hasil penelitian menunjukan bahwa ada peningkatan yang signifikan dari nilai tes bahasa Inggris (dengan t_{hitung} siklus pra = 5,920, siklus III = 10,954, berarti = 12,86, p < 000). Hal ini juga ditunjukan oleh nilai kecerdasan emosional mereka (dengan t_{hitung} siklus pra = 29,62, siklus III = 10,29, berrarti = 10,62, p <000). Jadi, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar dan kecerdasan emosional secara signifikan antara sebelum dan sesudah teknik diajarkan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa permainan bahasa teknis dapat meningkatkan nilai siswa dalam bahasa Inggris dan mengembangkan kecerdasan emosional mereka.

Penelitian lain dilakukan Indah Lestari yang dilakukan pada tahun 2012 dengan judul "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa". Hasil secara umum dalam penelitian ini menunjukan bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik simulasi efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa, karena ditemukan bahwa uju t = -14.930 > t_{table}5% = 2,262, maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{table}$.

Penelitian lain yang dilakukan Puji Hastuti dengan judul "Deskripsi Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang" yang dilakukan pada tahun 2014. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan mengenal emosi diri sendiri pada mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang 55% sudah cukup baik, kemampuan mengenal emosi orang lain 83 % cukup baik, kemampuan mengendalikan emosi diri sendiri 70% sangat baik, kemampuan mengendalikan emosi orang 93% cukup baik. Adapun indeks Prestasi semester 1 rata-rata memiliki niali mutu B (2,75-3,50) sejumlah 100 mahasiswa (74%), sedangkan pada semester II rata-rata memiliki nilai mutu B sejumlah 102 mahasiswa dengan prosentase 76%.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mahsome Azimifar pada tahun 2013 dengan judul "*The relationship between emotional intelligence and academic achievement among Iranian students in elementary schools"*. Peneliti menggunakan 50 siswa sebagai sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa, *suggested two weak but significant correlations between two barometers of health and scores in English-Language Arts. Results revealed no statistically significant correlations between student scores on the SEI-YV and the achievement tests among Iranian students at elementary schools"*.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Mehdi Zirak dan Elahe Ahmadian pada tahun 2015 dengan judul *"The Relationship between Emotional Intelligence and Creative Thinking with Academic Achievement*

of Primary School Students of Fifth Grade". Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa, *There is no significant relationship between emotional intelligence and academic achievement, but the relationship between creative thinking and academic achievement was positive and significant. Among the components of emotional intelligence and creative thinking, the relationship between social awareness and fluency with academic achievement was significant. There was no significant difference between emotional intelligence and creative thinking scores of male and female students.*

Selain bebrapa penelitian tersebut di atas telah dilakukan pula penelitian oleh Azuka Benard Festus tahun 2012 dengan judul *"The Relationship between Emotional Intelligence and Academic Achievement of Senior Secondary School Students in the Federal Capital Territory, Abuja"*. Penelitian ini menggunakan 1160 siswa sebagai populasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa, *there was a significant low positive relationship between the emotional intelligence of SS2 students and their academic achievement in mathematics. The result also indicated that there was a significant low positive relationship between the emotiona lintelligence of SS2 male students, SS2 female students, urban school students, and rural school students, and theiracademic achievement in mathematics. It was therefore concluded that apart from cognitive faktors, emotional intelligence of students also affects their academic achievement*

in mathematics. It is recommended that there is need to include emotional intelligence curriculum in schools.

Beberapa penelitian di atas dijadikan acuan oleh peneliti untuk melakukan penelitian korelasional dengan judul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang".

2.3. Kerangka Berpikir

Pertumbuhan kognitif yang terjadi selama masa kanak-kanak memungkinkan untuk mengembangkan konsep tentang diri sendiri yang lebih kompleks, serta mendapatkan pemahaman emosional dan kontrol. Sedangkan pertumbuhan otak manusia sendiri paling besar terjadi pada masa kanak-kanak. Pertumbuhan volume otak kanak-kanak akan berdampak pula pada perkembangan fungsi otak sebagai suatu kognisi. Perkembangan fungsi ini contohnya adalah perkembangan fungsi kognisi dan emosi. Fungsi kognisi dan emosi dalam teori kontemporer berada pada wilayah otak yang berbeda. Kognisi berada pada wilayah korteks dan emosi berada pada wilayah amigdala. LeDoux (dalam Daryanto, 2011:408) menyatakan amigdala memiliki proyeksi ke berbagai area korteks yang jauh lebih besar dari pada proyeksi korteks ke amigdala. Seiring dengan jelasnya berbagai persoalan, amigdala menimbulkan pengaruh yang lebih besar terhadap korteks dari pada korteks terhadap amigdala, sehingga memungkinkan pembangkitan emosional mendominasi dan mengontrol pikiran. Maka dari itu, kuranglah tepat ketika harus memilih atau mendorong bagian otak mana

atau kecerdasan mana yang lebih didorong atau dinyatakan lebih memengaruhi.

Menurut Jean Wipperman (dalam Winianto, 2006:5) Emosi dan akal bagaikan dua sisi mata uang. EQ adalah penjelmaan dari suatu tolok ukut kekuatan otak, yaitu IQ. IQ dan EQ adalah dua sumber yang sinergis, tanpa yang satu maka yang lainnya menjadi tidak lengkap dan efektif. IQ tanpa EQ bisa membuat seseorang mendapatkan nilai A dalam tes tetapi tidak bisa menjadikan yang terdepan dalam hidup.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu diketahui sejauh mana hubungan kecerdasan emosional, yang merupakan salah satu faktor berasal dari siswa, memberikan pengaruhnya dalam menentukan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD. Diharapkan kecerdasan emosional yang baik mampu membawa pengaruh positif pada siswa dan hasil belajarnya.

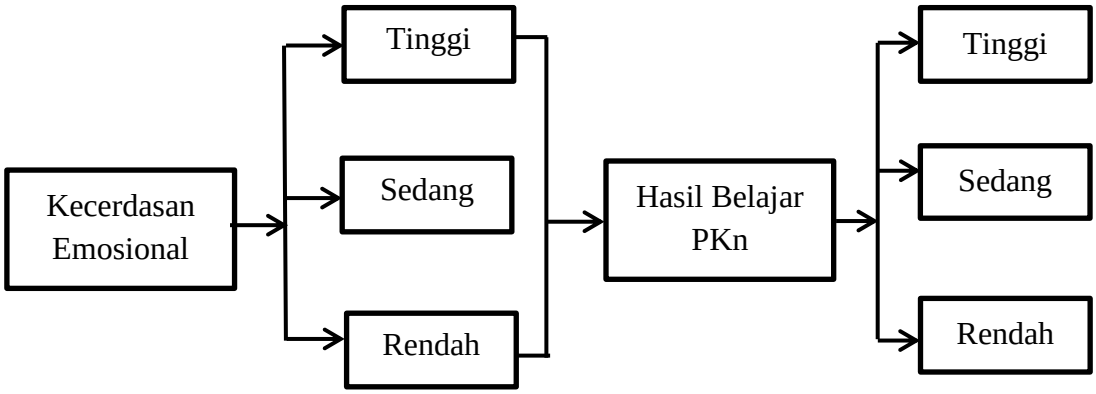

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn

2.4. Hipotesis Penelitian

Ha : ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang.

Ho : tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk menguji hubungan antara dua variabel. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunkan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2010: 14). Suharsimi Arikunto (2013: 4) mendefinisikan penelitian korelasional sebagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Artinya tidak ada perlakuan terhadap variabel seperti halnya penelitian eksperimen, hanya melihatnya sebagai peristiwa yang telah terjadi atau expost facto. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu keceerdasan emosional, dan hasil belajar PKn siswa.

3.2. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif korelasional ini adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah, yaitu proses pengamatan (observasi), pencatatan, dan pengenalan masalah.
2. Penyusunan kerangka teori dan pengajuan hipotesis.
3. Mengembangkan instrumen berdasarkan kerangka teori dan menggunakannya untuk pengumpulan data.
4. Menganalisis data untuk menguji hipotesis dan menjawab masalah.

3.3. Subyek Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Gugus Larasati Kecamatan Gunungpa Semarang.

3.3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 4 SD Negeri yang ada di Gugus Larasati Kecamatan Gunupati, Semarang. Keempat SD Negeri tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sekolah Dasar dan Alamat Tempat Pengambilan Data

No.	Nama Sekolah
1.	SDN Pakintelan 03
2.	SDN Sumurejo 01
3.	SDN Sumurejo 02
4.	SDN Plalangan 01

3.3.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2016.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini diambil dari beberapa SD di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati yaitu 101 siswa kelas IV SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Populasi Setiap Sekolah

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi
1.	SDN Pakintelan 03	25 siswa
2.	SDN Sumurejo 01	23 siswa
3.	SDN Sumurejo 02	14 siswa
4.	SDN Plalangan 01	39 siswa

3.4.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2010:118) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Random Sampling*, jadi jumlah anggota sampel yang diambil dari setiap sub-populasi berproporsi sama. Suharsimi Arikunto (2013:182) menyatakan bahwa, *proportional* artinya pengambilan sampel dilakukan dengan menyeleksi setiap unit sampling yang sesuai tiap kelas ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari setiap kelas.

Random artinya menganggap semua subjek memiliki hak yang sama dalam memperoleh kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Hasil perhitungan sampel penelitian adalah 84 siswa dengan tingkat kepercayaan 95%, dan tingkat error 5%. Adapun rincian jumlah anggota sampel tiap sub-populasi sebagai berikut.

Tabel 3.3
Daftar Jumlah Sampel Setiap Sekolah

No.	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SDN Pakintelan 03	$\frac{25}{101}$ x $84 = 21$ siswa
2.	SDN Sumurejo 01	$\frac{23}{101}$ x $84 = 19$ siswa
3.	SDN Sumurejo 02	$\frac{14}{101}$ x $84 = 12$ siswa
4.	SDN Plalangan 01	$\frac{39}{101}$ x $84 = 32$ siswa
Jumlah		84 siswa

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai. Variabel bisa berupa suatu kejadian, kategori, perilaku, atau atribut yang mengekspresikan suuatu konstrak dan memiliki nilai yang bervariasi (berbeda-beda), tergantung pada bagaimana digunakan dalam suatu penelitian (Edy Purwanto 2013:55). Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*).

a. Variabel bebas *(independen)*

Sugiyono (2010: 61) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas meliputi kualitas Kecerdasan Emosional siswa (X),

b. Variabel terikat *(dependen)*

Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa (Y).

3.5.2. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

3.5.3.1 . Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional itu antara lain adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial; kecerdasan dalam memahami, mengenali, meningkatkan, mengelola dan memimpin memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk mengoptimalkan fungsi energi, informasi, hubungan dan pengaruh bagi pencapaian-pencapaian tujuan yang dikehendaki dan diterapkan.

3.5.3.2 . Hasil Belajar PKn

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan yang diharapkan pada siswa setelah mengalami kegiatan belajar adalah perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Data hasil belajar PKn dalam penelitian ini diambil dari data dokumen nilai rapor siswa semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang sudah mencakup hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, angket/kuesioner dan dokumentasi.

3.6.1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010: 194).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur , yaitu wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis

besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2010: 197). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada guru kelas untuk mendukung data hasil penelitian.

3.6.2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperagkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2010:198). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013: 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Penelitian ini menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel-variabel, dan di setiap indikator terdapat beberapa pernyataan. Kuesioner (angket) dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kecerdasan emosional siswa.

3.6.3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013: 201). Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar PKn siswa kelas IV.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data (Purwanto, 2014:56). Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau variabel penelitian (Sugiyono, 2010: 148). Sebelum menyusun instrumen penelitian mengenai variabel kecerdasan emosional, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi yang dikembangkan dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut diperoleh dari aspek-aspek kecerdasan emosional oleh Daniel Goleman. Masing-masing aspek dikembangkan menjadi beberapa indikator.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur data kuantitatif yang akurat harus mempunyai skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentuan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, menentukan maksimal dan minimal skor yang bisa diperoleh. Skala yang digunakan dalam angket kecerdasan emosi adalah skala Guttman. Skala Guttman digunakan karena peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas mengenai permasalahan yang ditanyakan, agar secara kumulatif peneliti yakin mengenai kesatuan dimensi dari sifat yang diteliti. Selain itu, karena mempertimbangkan tingkat perkembangan responden yang masih sekolah dasar. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget anak sekitar umur 8-12 tahun (rentang usia siswa kelas atas) masuk ke dalam tahap operasional konkrit, yang mana mereka sudah mampu berpikir logis

walaupun belum terlalu kompleks. Penggunaan skala Guttman dipilih karena kesederhanaan pilihan jawaban yang akan dipilih.

Skala pengukuran dengan tipe Guttman dalam penelitian ini menggunakan jawaban "sesuai – tidak sesuai". Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Misalnya untuk jawaban sesuai diberi skor 1 dan tidak sesuai diberi skor 0. Pernyataan yang bersifat negatif, jawaban sesuai diberi skor 0 dan tidak sesuai diberi skor 1.

3.8. Uji Coba Instrumen, Validitas, Reliabilitas

3.8.1. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian, uji coba instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan. Mungkin sekali ada butir yang sudah dimuat dalam angket tetapi ternyata tidak ada dilapangan, atau sebaliknya, ada usul-usul untuk tambahan butir baru karena di lapangan ada aspek tersebut tetapi belum termuat dalam angket (Suharsimi Arikunto, 2013: 210). Uji coba instrumen dilakukan pada siswa di luar sampel (non-responden) yang memiliki kondisi kurang lebih sama dengan keadaan responden., uji coba instrumen dilaksanakan di SDN Pakintelan 02 dan SDN Plalangan 03.

3.8.2. Validitas

Validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai (Nana Sudjana, 2016:12). Uji validitas adalah ukuran yang

menunjukan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2013: 211). Syarat mutlak untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel adalah instrumen yang valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173).

Hasil perhitungan korelasi butir soal dihitung menggunakan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

X = skor butir

Y = skor total

N = ukuran data

Jika korelasi skor butir dengan skor total < 0,3 maka butir tersebut dinyatakan gugur dan sebaliknya, jika nilai korelasi antara skor butir dengan skor total ≥ 0,3 maka butir digunakan sebagai instrumen pengambilan data (Masrun dalam Sugiyono, 2010: 188-189). Karena dalam penelitian ini menggunakan 32 responden untuk uji coba instrumen maka berdasarkan tabel r *Product Moment* nilai r_{tabel} yang digunakan adalah 0,349.

Skala kecerdasan emosional sebelum dilakukan uji coba berjumlah 40 butir kemudian setelah diujicobakan 8 butir pernyataan

dinyatakan gugur karena nilai korelasi < 0,349. Pernyataan yang dinyatakan tidak gugur berjumlah 32 butir dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk pengambilan data penelitian. Hasil perhitungan korelasi butir total pada skala kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Korelasi Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kecerdasan Emosional	1	0,166	0,349	TIDAK VALID
	2	0,203	0,349	TIDAK VALID
	3	0,695	0,349	VALID
	4	0,437	0,349	VALID
	5	0,409	0,349	VALID
	6	0,381	0,349	VALID
	7	0,639	0,349	VALID
	8	0,566	0,349	VALID
	9	0,532	0,349	VALID
	10	0,277	0,349	TIDAK VALID
	11	0,603	0,349	VALID
	12	0,566	0,349	VALID
	13	0,408	0,349	VALID
	14	0,408	0,349	VALID
	15	0,408	0,349	VALID

	16	0,559	0,349	VALID
	17	0,365	0,349	VALID
	18	0,442	0,349	VALID
	19	0,623	0,349	VALID
	20	-0,107	0,349	TIDAK VALID
	21	0,478	0,349	VALID
	22	0,623	0,349	VALID
	23	0,210	0,349	TIDAK VALID
	24	0,437	0,349	VALID
	25	0,493	0,349	VALID
	26	0,202	0,349	TIDAK VALID
	27	0,566	0,349	VALID
	28	0,203	0,349	TIDAK VALID
	29	0,368	0,349	VALID
	30	0,440	0,349	VALID
	31	0,487	0,349	VALID
	32	0,594	0,349	VALID
	33	0,456	0,349	VALID
	34	0,408	0,349	VALID
	35	0,479	0,349	VALID
	36	0,581	0,349	VALID
	37	0,471	0,349	VALID

	38	0,473	0,349	VALID
	39	0,202	0,349	TIDAK VALID
	40	0,509	0,349	VALID

3.8.3. Reliabilitas Instrumen

Realiabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Nana Sudjana, 2016:16). Menurut Thorndike dan Hagen (dalam Purwanto, 2014:154) reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Hasil penelitian yang reliabel yaitu abila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2010: 172). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara internal dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen (Sugiyono, 2010: 185). Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah rumus r_{Alpha} , yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke-i

i = 1, 2, 3, 4, …n

σ_t^2 = Variansi total (Suharsimi Arikunto, 2013:239)

Angka reliabilitas instrumen yang diperoleh dengan rumus alpha dibandingkan dengan nilai konstanta. Jika r Alpha lebih tinggi dari konstanta (0,60) maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Uji reliabilitas skala kecerdasan emosi dengan menggunakan *Cronbach Alpha,* adapun hasil r alpha pada skala kecerdasan emosi diperoleh sebesar 0,890; hasil tersebut menunjukan bahwa skala keceerdasan emosi dikatakan reliabel, karena r alpha > 0,60.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	40

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis perlu digunakan untuk mengeolah data agar diperoleh hasil dari penelitian. Teknik analisis kuantitatif adalah teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini karena data yang diperoleh pada penelitian ini berwujud angka. Peneliti menggunakan *descriptive statistics* dan *bivariate correlation* pada SPSS 16 untuk melakukan analisis data.

Analisis data dilakukan untuk mencari hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Beberapa langkah analisis data yang akan dilakukan meliputi uji prasayarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas baru kemudian dilakukan uji hipotesis.

3.9.1. Analisis Data Awal

3.9.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2015:207), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode ini digunakan untuk mendiskripsikan masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional dan hasil belajar PKn siswa.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

a. Membuat tabel distribusi jawaban angket
b. Menentukan skor jawaban responden
c. Melakukan tabulasi data
d. Menentukan tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   a) rentang skor

   $= skor\ maksimal - skor\ minimal$

   b) menghitung jumlah kelas (K) interval

   K = 1 + 3,3 Log N

   c) menghitung panjang kelas interval = rentang dibagi jumlah kelas

   (Sugiyono, 2012:35-36)

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh dengan analisis deskriptif dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Setelah menentukan skor yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

Tinggi	$\mathbf{X} \geq (\boldsymbol{\mu} + \boldsymbol{\sigma})$
Sedang	$(\boldsymbol{\mu} - \boldsymbol{\sigma}) \leq \mathbf{X} < (\boldsymbol{\mu} + \boldsymbol{\sigma})$
Rendah	$\mathbf{X} < (\boldsymbol{\mu} - \boldsymbol{\sigma})$

dengan μ adalah mean dan σ adalah standar deviasi

Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui gambaran umum perolehan nilai raport semester genap pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang dengan berpedoman pada kategori jenjang yang dikemukakan Saifuddin Azwar (2015:149).

3.9.2. Uji Prasyarat Analisis

3.9.2.1. Uji normalitas

Uji normalitas sebagai uji prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak, sehingga langkah selanjutnya akan menggunakan analisis statistik parametrik atau non-parametrik bisa jelas diputuskan. Uji normalitas yang digunakan mengacu pada model uji Kolgomorov-Smirnov. Normal atau tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh. Hasil perhitungan dinyatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2014:79).

3.9.3. Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

Analisis akhir dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dan uji signifikansi.

3.9.3.1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* untuk menguji hipotesis. Rumus korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

(Awalludin 2008:3-15).

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

X : angka mentah untuk variabel X

Y : angka mentah untuk variabel Y

XY : product dari X dan Y

$\sum$: sigma atau jumlah

N : jumlah individu dalam sampel

Besarnya angka indeks korelasi berkisar antara -1,00 sampai dengan 1,00. Hasil korelasi yang sempurna sebesar -1,00 dan 1,00. Bila tidak ada korelasi maka angka indeks korelasi menunjukkan angka 0 (Awalludin 2008:3-8). Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2010: 257)

3.9.3.2. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk menguji data hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Rumus uji signifikansi menurut Sugiyono (2010: 257) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Namun sebelumnya mencari dk (derajat kebebasan) untuk menentukan t_{tabel} dengan rumus: dk = n – 2. Setelah diperoleh dk selanjutnya adalah mengkonsultasikan dk dengan tabel nilai "t", baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, artinya signifikan dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, artinya tidak signifikan.

Selain dengan rumus uji t tersebut, uji signifikansi korelasi *Product Moment* secara praktis, yang tidak perlu dihitung, tetapi dapat langsung dikonsultasikan pada tabel r *Product Moment* (Sugiyono, 2010:258). Dalam tabel r *Product Moment* dapat dilihat harga r_{tabel} untuk setiap jumlah sampel yang sudah ditentukan. Ketentuannya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel}, maka Ho diterima, dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka Ha diterima, artinya signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah dasar yang ada di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD di Gugus Larasati dengan populasi berjumlah 101 siswa, dan sampel sejumlah 84 siswa. Rincian subyek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Siswa kelas IV SD Negeri Gugus Larasati Gunungpati Semarang

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	SDN Pakintelan 03	25 siswa	21 siswa
2.	SDN Sumurejo 01	23 siswa	19 siswa
3.	SDN Sumurejo 02	14 siswa	12 siswa
4.	SDN Plalangan 01	39 siswa	32 siswa
Jumlah seluruh siswa		101 siswa	84 siswa

4.1.2. Analisis Deskriptif

Hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti akan dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara

deskriptif. Data variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional (X) dan hasil belajar PKn (Y).

4.1.2.1 . Deskripsi Data Kecerdasan Emosional

Hasil analisis deskriptif pada data variabel kecerdasan emosional dari 84 responden diperoleh nilai tertinggi yaitu 32 dan skor terendah yaitu 20; rata-rata sebesar 27,202; modus sebesar 27; nilai tengah (median) 27 dan standar deviasi sebesar 2,138. Hal ini berarti bahwa skor tertinggi yang terjadi pada kecerdasan emosi siswa yaitu 32 yang nilainya jauh di atas rata-rata, menunjukan kondisi kecerdasan emosi siswa yang baik. Hal ini juga didukung oleh nilai yang sering muncul atau nilai modus yaitu sebesar 27 yang hanya mempunyai selisih sangat sedikit dari nilai rata-rata. Berikut disajikan hasil analisis data statistik deskriptif kecerdasan emosional:

Tabel 4.2
Deskripsi Data Kecerdasan Emosional

N	84
Mean	27,20238095
Median	27
Modus	27
Standar Deviasi	2,138458864
Varians	4,573006311
Rentang Data	12
Nilai Maksimum	32
Nilai Minimum	20

Deskripsi data selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil analisis deskriptif pada tabel di atas dapat digunakan untuk

membantu menyusun tabel tersebut, yaitu untuk mencari banyak kelas dan panjang kelas. Berikut disajikan langkah-langkah menentukan tabel distribusi frekuensi (Sugiyono, 2012:35-36):

a. Rentang Skor

$= skor\ maksimal - skor\ minimal$

= 32 – 20 = 12

b. Menghitung Jumlah Kelas (K) dengan *Sturges*:

K = 1 + 3,3 Log N

K = 1 + 3,3 Log 84

K = 1 + 6,35

K = 7,35 = 8

c. Menghitung panjang Kelas Interval

$= \frac{12}{8}$

= 1,5

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketehui banyaknya kelas yang dibutuhkan dihitung dengan rumus 1+3.3 log n, diperoleh hasil 7,35 dibulatkan ke atas menjadi 8. Hasil perhitungan rentang data yaitu 12. Panjang kelas dihitung dengan membagi rentangan data dengan banyaknya kelas, diperoleh 1,5. Dengan banyaknya kelas data sejumlah 8 dan panjang kelas 1,5 dalam analisis data bentuk distribusi frekuensi, dapat diketahui bahwa 27,6-29 merupakan skor yang banyak diperoleh siswa. Sedangkan skor kecerdasan emosional pada kelas 20,0-21,5 dan 21,6-23 adalah yang

paling sedikit diperoleh oleh siswa. Berikut disajikan hasil analisinya dalam tabel distribusi frekuensi:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional

Interval	Frekuensi	Presentase	Presentase Komulatif
30,6-32	4	4,8%	4,8%
29,1-30,5	5	5,9%	10,7%
27,6-29	29	34,5%	45,2%
26,1-27,5	19	22,6%	67,8%
24,6-26	19	22,6%	90,4%
23,1-24,5	4	4,8%	95,2%
21,6-23	2	2,4%	97,6%
20,0-21,5	2	2,4%	100%
Total	84	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa mean atau rerata skor kecerdasan emosional berada pada kelas 26,1-27,5; sedangkan median atau nilai tengah 27 pada kelas 26,1-27,5 dan skor yang paling banyak muncul (modus) terdapat pada kelas 26,1-27,5. Melihat hasil tersebut kita bisa menggambarkan bagaimana bentuk grafik dari data kecerdasan emosi.

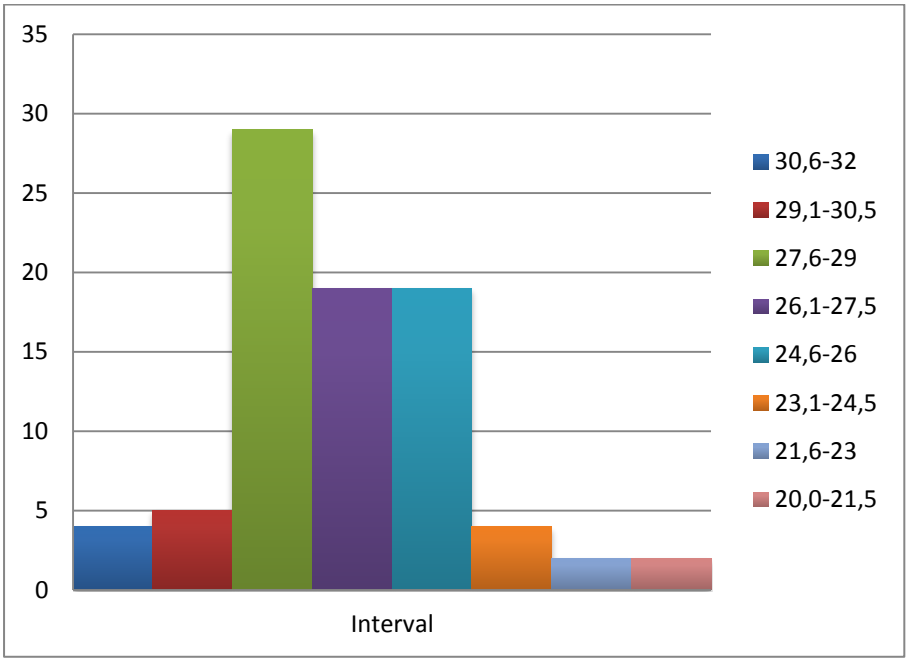

Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data kecerdasan emosional yang ada. Pengkategorian ini digunakan untuk membandingkan rerata dan standar deviasi antara hasil yang empirik dengan hipotesisnya. Selain itu juga akan menunjukan kategori kecerdasan emosi pada siswa kelas IV di SD Gugus Larasati berada pada kategori yang mana. Pengkategorian dilakukan dengan berpedoman pada kategori jenjang yang dikemukakan Saifuddin Azwar (2015:149). Terdapat 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penetapan kategorinya menggunakan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 4.4
Kategori Ideal Skor Data

Tinggi	$\mathbf{X} \geq (\boldsymbol{\mu} + \boldsymbol{\sigma})$
Sedang	$(\boldsymbol{\mu} - \boldsymbol{\sigma}) \leq \mathbf{X} < (\boldsymbol{\mu} + \boldsymbol{\sigma})$
Rendah	$\mathbf{X} < (\boldsymbol{\mu} - \boldsymbol{\sigma})$

dengan μ adalah mean dan σ adalah standar deviasi

Mean dan standar deviasi di atas merupakan mean dan standar deviasi hipotetik. Selanjutnya disajikan data mengenai skor maksimal, skor minimal, mean, dan standar deviasi yang akan digunakan untuk mengelompokkan kategorisasi skor perolehan kecerdasan emosi pada siswa kelas IV SD di Gugus Larasati. Kategorisasi kecerdasan emosi pada siswa kelas IV SD di Gugus Larasati dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.5
Data Statistik Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi

Skor Maksimal	1 x 32 = 32		
Skor Minimal	0 x 32 = 0		
μ	16		
σ	5		
Kategori	Rumus	Batasan	
Rendah	$\mathbf{X} < (\boldsymbol{\mu} - \boldsymbol{\sigma})$	X < 11	0 – 10
Sedang	$(\boldsymbol{\mu} - \boldsymbol{\sigma}) \leq \mathbf{X} < (\boldsymbol{\mu} + \boldsymbol{\sigma})$	11 ≤ X < 21	11 – 20
Tinggi	$\mathbf{X} \geq (\boldsymbol{\mu} + \boldsymbol{\sigma})$	X ≥ 21	21 – 32

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor tertinggi ideal untuk kecerdasan emosi yaitu 32, sedangkan skor terendah idealnya yaitu 0. Nilai rata-rata skor kecerdasan emosi berada pada skor 16, sedangkan standar deviasinya yaitu 5 sehingga dapat diperoleh batasan skor kategorisasi kecerdasan emosi yang tinggi berada pada kisaran 21-32, kategori sedang pada kisaran 11 - 20, dan kategori rendah pada kisaran 0 - 10. Perhitungan dengan kategorisasi kecerdasan emosi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategorisasi Kecerdasan Emosi Siswa Kelas IV SD di Gugus Larasati Gunungpati Semarang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	2	2.4	2.4	2.4
	TINGGI	82	97.6	97.6	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Kategorisasi kecerdasan emosi pada siswa kelas IV SD di Gugus Larasati dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut:

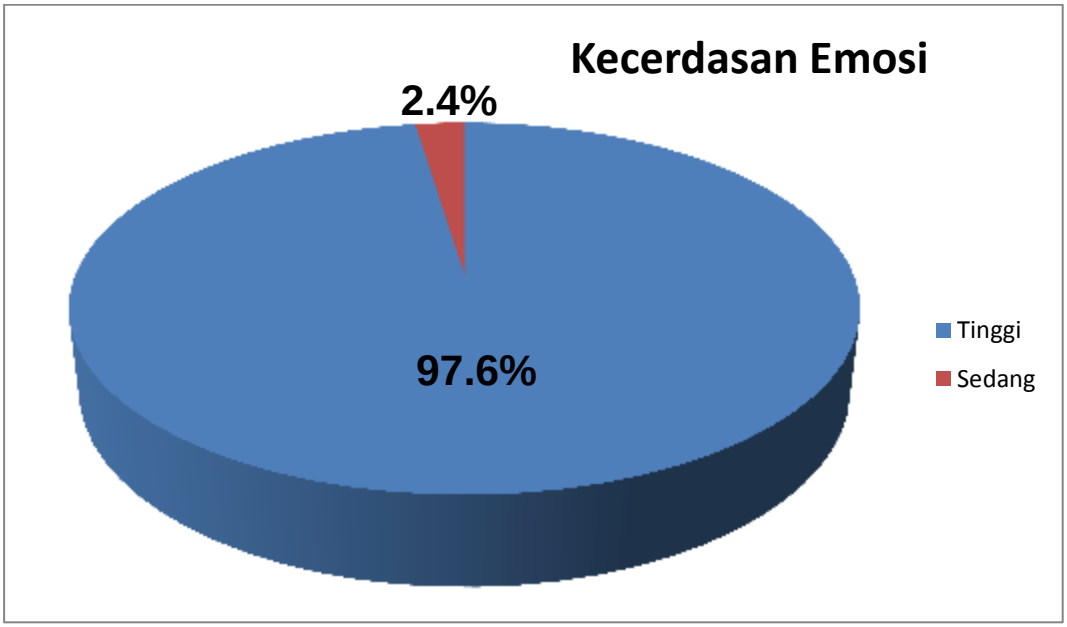

Gambar 4.2 Diagram Pie Kategorisasi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV SD di Gugus Larasati

Berdasarkan gambar 4.2 dalam bentuk diagram pie tersebut, diketahui bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat kecerdasan emosional dalam kategori tinggi berjumlah 82 siswa atau sebesar 97,6% karena memperoleh skor lebih dari 20; siswa yang memiliki

kecerdasan emosional kategori sedang berjumlah 2 siswa atau sebesar 2,4% dengan perolehan skor 20 untuk kedua siswa tersebut dan tidak ada siswa yang memiliki kecerdasan emosional dalam kategori rendah. Jadi dapat digeneralisasikan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat kecedasan emosional kategori tinggi dengan jumlah 82 siswa dari 84 siswa, hal tersebut berarti bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD di Gugus Larasati Gunungpati Semarang sudah menguasai aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan dengan baik. Berikut disajikan hasil analisis deskriptif rata-rata skor tiap aspek kecerdasan emosi:

Tabel 4.7
Deskripsi Tiap Aspek Variabel Kecerdasan Emosional

Aspek	Rata-rata
Mengenali emosi diri	2,654762
Mengelola emosi	5,892857
Memanfaatkan emosi secara produktif	5,02381
Empati	5,321429
Membina hubungan	8,309524

Berdasarkan hasil perhitungan angket kecerdasan emosi (terlampir), sebagian besar siswa memperoleh skor di atas rata-rata skor setiap aspek kecerdasan emosi. Dari data hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 70,2% atau 59 siswa mendapatkan skor melebihi rata-rata skor pada aspek mengenali emosi diri, pada aspek mengelola emosi sebanyak 69% atau 58 siswa mendapatkan skor melebihi skor rata-rata pada aspek

tersebut, sebanyak 36,9% atau 31 siswa mendapatkan skor melebihi skor rata-rata pada aspek memanfaatkan emosi secara produktif, sebanyak 46,4% atau 39 siswa mendapatkan skor melebihi skor rata-rata pada aspek empati, dan sebanyak 54,8% atau 46 siswa memperoleh skor melebihi rata-rata skor pada aspek membina hubungan. Data tersebut dapat mendukung kesimpulan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki kecerdasan emosi yang tinggi karena sebagian besar siswa memperoleh skor melebihi rata-rata skor pada setiap aspek kecerdasan emosional.

4.1.2.2. Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar PKn siswa kelas IV. Data hasil belajar PKn siswa kelas IV diambil berdasarkan analisis dokumen yang bersumber dari buku penilaian guru. Deskripsi data yang disajikan merupakan data umum dari hasil belajar yang meliputi: skor data minimal, skor data maksimal, rentang, kelas interval, dan panjang kelas.

Hasil analisis deskriptif pada data variabel hasil belajar PKn dari 84 responden diperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dan skor terendah yaitu 67; rata-rata sebesar 82,8; modus sebesar 89; nilai tengah (median) 84 dan standar deviasi sebesar 5,77. Hal ini berarti bahwa skor tertinggi yang terjadi pada hasil belajar PKn siswa mencapai 90 yang nilainya jauh di atas rata-rata, sehingga menunjukan kondisi hasil belajar PKn siswa yang baik. Hal ini juga didukung oleh nilai yang sering muncul atau nilai modus yaitu sebesar

89 yang dimana lebih tinggi dari nilai rata-rata. Hasil perhitungan data tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Data Hasil Belajar PKn

N	84
Mean	82.83333333
Median	84
Modus	89
Standar Deviasi	5.770371631
Varians	33.29718876
Rentang Data	23
Nilai Maksimum	90
Nilai Minimum	67

Deskripsi data selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil analisis deskriptif pada tabel di atas dapat digunakan untuk membantu menyusun tabel tersebut, yaitu untuk mencari banyak kelas dan panjang kelas. Berikut disajikan hasil perhitungan banyak kelas dan panjang kelas:

a. Rentang Skor

$= skor\ maksimal - skor\ minimal$

= 90 – 67 = 23

b. Menghitung Jumlah Kelas (K) dengan *Sturges*:

K = 1 + 3,3 Log N

K = 1 + 3,3 Log 84

K = 1 + 3,3 (1,924)

K = 1 + 6,35

K = 7,35 = 8

c. Menghitung panjang Kelas Interval

$$= \frac{23}{8}$$

= 2,9

Banyaknya kelas yang dibutuhkan dihitung dengan rumus 1+3.3 log n, diperoleh hasil 7,35 dibulatkan ke atas menjadi 8. Panjang kelas dihitung dengan membagi rentangan data dengan banyak kelas, diperoleh hasil 2,9. Dengan banyaknya kelas data sejumlah 8 dan panjang kelas 2,9 dalam analisis data bentuk distribusi frekuensi, dapat diketahui bahwa pada kelas 87,4-90,2 merupakan hasil belajar yang banyak diperoleh siswa. Sedangkan hasil belajar pada kelas 67-69,9 adalah yang paling sedikit diperoleh oleh siswa. Berikut disajikan hasil analisinya dalam tabel distribusi frekuensi:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn

Interval	Frekuensi	Presentase	Presentase Komulatif
87,4-90,2	21	25%	25%
84,5-87,3	19	22,6191%	47,6191%
81,6-84,4	18	21,4286%	69,0477%
78,7-81,5	7	8,3333%	77,381%
75,6-78,6	6	7,1429%	84,5239%
72,7-75,7	8	9,5238%	94,0477%
70-72,8	3	3,5714%	97,6191%
67-69,9	2	2,3809%	100%
Total	84	100%	

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa rerata skor kecerdasan emosional berada pada kelas 81,6-84,4, nilai tengah 84 pada kelas 81,6-84,4. Melihat hasil tersebut dapat digambarkan bagaimana kemungkinan tendensi sentral dan bentuk grafik dari data hasil belajar PKn.

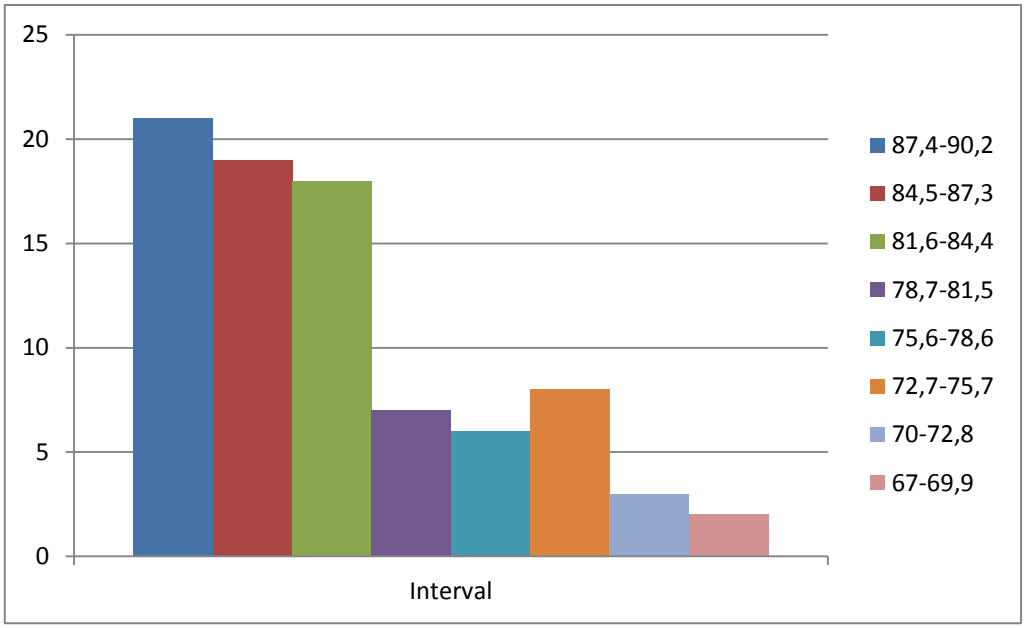

Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar PKn

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data hasil belajar yang ada. Pengkategorian ini digunakan untuk membandingkan rerata dan standar deviasi antara hasil yang empirik dengan hipotesisnya. Selain itu juga akan menunjukan kategori hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Gugus Larasati berada pada kategori yang mana. Pengkategorian dilakukan dengan berpedoman pada kategori jenjang yang dikemukakan Saifuddin Azwar (2015:149). Terdapat 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penetapan kategorinya menggunakan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 4.10
Kategori Ideal Skor Data

Tinggi	$\mathbf{X} \geq (\boldsymbol{\mu} + \boldsymbol{\sigma})$
Sedang	$(\boldsymbol{\mu} - \boldsymbol{\sigma}) \leq \mathbf{X} < (\boldsymbol{\mu} + \boldsymbol{\sigma})$
Rendah	$\mathbf{X} < (\boldsymbol{\mu} - \boldsymbol{\sigma})$

dengan μ adalah mean dan σ adalah standar deviasi

Mean dan standar deviasi di atas merupakan mean dan standar deviasi hipotetik. Selanjutnya disajikan data mengenai skor maksimal, skor minimal, mean, dan standar deviasi yang akan digunakan untuk mengelompokkan kategorisasi hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD di Gugus Larasati. Kategorisasi hasil belajar pada siswa kelas IV SD di Gugus Larasati dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.11
Data Statistik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn

Skor Maksimal	100
Skor Minimal	67
μ	83,5
σ	5,5

Kategori	Rumus	Batasan	
Rendah	$\mathbf{X} < (\boldsymbol{\mu} - \boldsymbol{\sigma})$	X < 78	67 – 77
Sedang	$(\boldsymbol{\mu} - \boldsymbol{\sigma}) \leq \mathbf{X} < (\boldsymbol{\mu} + \boldsymbol{\sigma})$	78 ≤ X < 89	78 – 88
Tinggi	$\mathbf{X} \geq (\boldsymbol{\mu} + \boldsymbol{\sigma})$	X ≥ 89	89 – 100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor tertinggi ideal untuk hasil belajar PKn yaitu 100, sedangkan skor terendah idealnya yaitu 67. Nilai rata-rata hasil belajar PKn berada pada 82,8; sedangkan standar deviasinya yaitu 5,8 sehingga dapat diperoleh batasan skor kategorisasi hasil

belajar PKn yang tinggi berada kisaran 89-100; kategori sedang pada kisaran 78-88; dan kategori rendah pada kisaran 67-77. Perhitungan kategorisasi hasil belajar PKn diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kategorisasi Hasil Belajar PKn Kelas IV SD di Gugus Larasati

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	16	19.0	19.0	19.0
	SEDANG	54	64.3	64.3	83.3
	TINGGI	14	16.7	16.7	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Kategorisasi hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD di Gugus Larasati dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut:

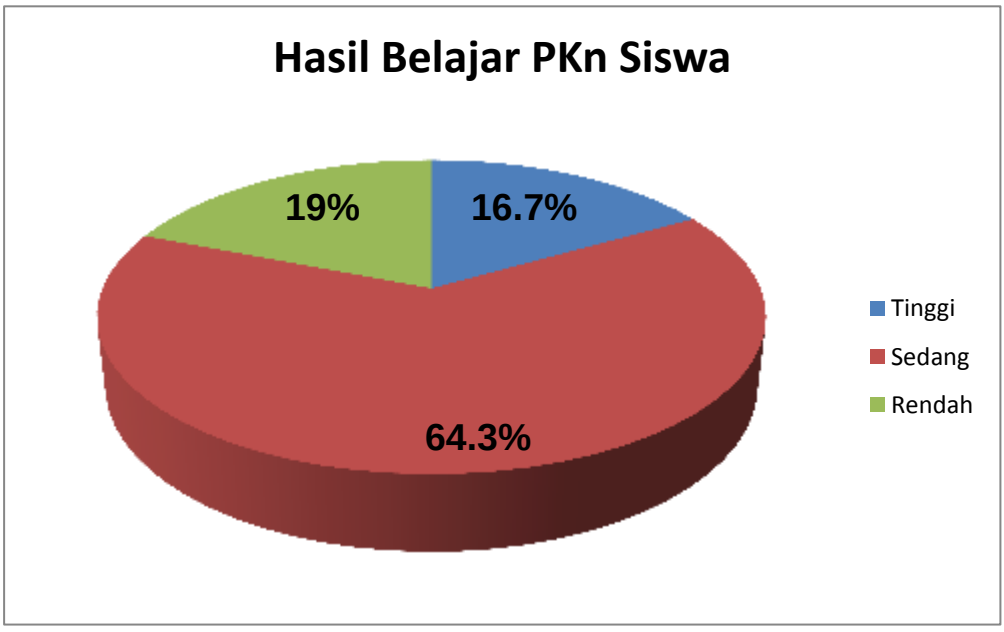

Gambar 4.4 Diagram Pie Kategorisasi Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Gugus Larasati

Berdasarkan hasil penelitian yang digambarkan dalam gambar 4.4 tersebut, diketahui bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini

memiliki tingkat hasil belajar PKn dalam kategori sedang yaitu berjumlah 54 siswa atau sebesar 64,3% karena memperoleh nilai lebih dari 88; siswa yang memiliki hasil belajar kategori tinggi berjumlah 14 siswa atau sebesar 16,7% dengan perolehan skor 78-88; sedangkan 16 siswa atau sebesar 19% siswa memiliki hasil belajar PKn dalam kategori rendah. Jadi dapat digeneralisasikan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat hasil belajar PKn kategori sedang dengan jumlah 54 siswa dari 84 siswa, hal tersebut berarti bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD di Gugus Larasati Gunungpati Semarang sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran PKn dengan baik.

4.1.3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik analisis, maka ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu distribusi data harus normal (uji normalitas). Hasil pengujian persyaratan analisis ini sebagai berikut:

4.1.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dimiliki masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data variabel dengan menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov dengan kriteria pengujian jika harga signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika harga signifikansi < 0,05 maka

data berdistribusi tidak normal. Hasil penghitungan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Data Variabel

Variabel	*Sig. K-S*	Taraf *Sig.* (5%)	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,061	0,05	Normal
Hasil Belajar PKn	0,102	0,05	Normal

Diketahui dari tabel diatas harga signifikansi kecerdasan emosional = 0,061 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan harga signifikansi hasil belajar PKn = 0,102 > 0,05 maka data hasil belajar PKn berdistribusi normal.

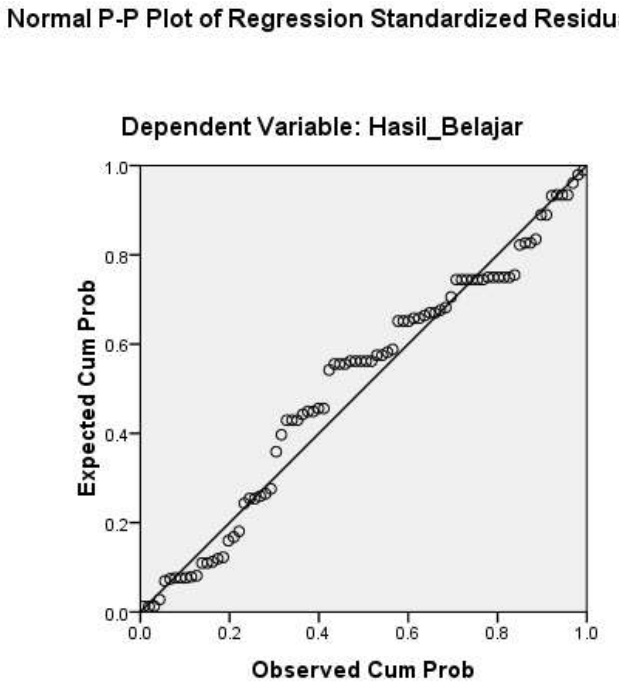

Gambar 4.5 P-Plots Hasil Uji Normalitas

Gambar normal plot pada gambar 4.5 menunjukan bahwa penyebaran titik-titik mengikuti garis diagonal, maka hal ini berarti data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

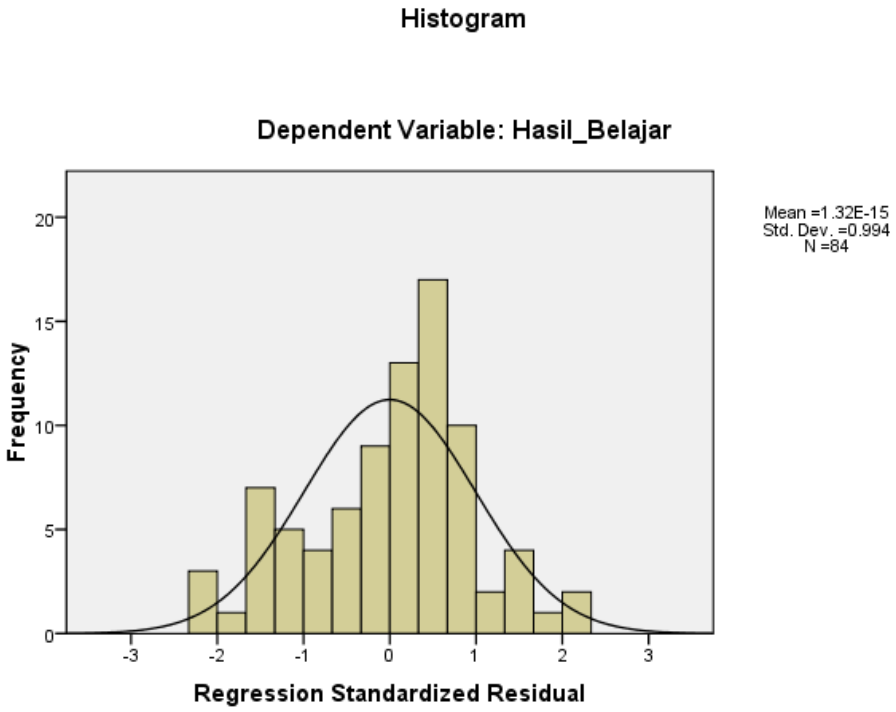

Gambar 4.6 Histogram Hasil Uji Normalitas

Grafik histogram pada gambar 4.6 tersebut, memberikan pola distribusi normal atau tidak ke kiri atau tidak ke kanan, sehingga dapat dijadikan identifikasi bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini berarti data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.4. Analisis Data Akhir

4.1.4.1 Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan dua kriteria pengujian yaitu berdasarkan nilai signifikansi dan berdasarkan r_{hitung}. Jika harga signifikansi < 0,05 dan r_{hitung} > dari r_{tabel} maka Ha diterima, yang

berarti ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Gugus Larasati. Berikut ini merupakan hasil uji korelasi sederhana antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn.

Tabel 4.14
Pearson Correlations Test
Correlations

		Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar
Kecerdasan_Emosional	Pearson Correlation	1	.764**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

Berdasarkan penghitungan data diatas, nilai koefisien korelasi antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn sebesar 0,764 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan harga signifikansinya 0,000 < 0,05 dan r_{hitung} 0,764 > dari r_{tabel} 0,213 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Gugus Larasati.

4.1.4.2. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dimaksudkan untuk mengetahuai apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel X dengan variabel Y. Uji signifikansi dilakukan dengan mengkonsultasikan nilai koefisien

korelasi yang didapat dengan r_{tabel}. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh r_{hitung} sebesar 0,764 untuk jumlah responden (N) 84. Apabila dilihat pada r_{tabel} *product moment* untuk jumlah responden (N) 84, didapat r_{tabel} sebesar 0,213 pada taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 yang berarti hubungan kedua variabel antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel hasil belajar PKn adalah signifikan. Selain dengan mengkonsultasikan mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi yang didapat dengan r_{tabel}, mencari f_{hitung} dan membandingkan tingkat signifkansi yang diperoleh dapat juga digunakan untuk mengetahui taraf signifikansi hubungan antar variable, berikut disajikan hasil analisis uji signifikansi:

Tabel 4.15
Hasil Uji Signifikansi

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1614.577	1	1614.577	115.218	.000[a]
Residual	1149.090	82	14.013		
Total	2763.667	83			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari pengujian diatas dapat diketahui bahwa harga f_{hitung} adalah 115,218 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi

0,000 < 0,05 maka diartikan ada pengaruh yang nyata atau signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional untuk menguji hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn yang dilakukan di beberapa SD di Gugus Larasati. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji korelasi yaitu distribusi data harus normal (uji normalitas).

a. Deskripsi hasil analisis kecerdasan emosional

Berdasarkan analisa data yang telah peneliti lakukan diperoleh kesimpulan bahwa pada kelas IV SD di Gugus Larasati memiliki kecerdasan emosional dalam kategori tinggi yaitu 97,6% (82 siswa), dalam arti sebanyak 97,6% siswa sudah dapat mengenali emosi diri ditunjukan dengan siswa sudah dapat memahami dan mengenali alasan mereka marah, senang, takut dan sebagainya; siswa sudah dapat mengelola emosi ditunjukan dengan salah satu sikap siswa yang mampu mengungkapkan amarah tanpa berkelahi, sering memotivasi diri sendiri ditunjukan dengan siswa yang sudah memiliki rasa tanggung jawab dan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan, dapat mengenali emosi orang lain misalnya sikap siswa yang sudah mampu menerima kritik dan saan dari orang lain, sering membina hubungan dengan orang lain yang ditunjukan dengan sikap siswa yang memiliki sikap tenggang

rasa dan perhatian terhadap orang lain. Kondisi seperti ini dikarenakan guru berangsur-angsur mulai memahami karakteristik masing-masing siswa sehingga dapat memberikan pengarahan secara tepat bagi siswa. Sekolah juga sudah mulai mengembangkan berbagai ekstrakurikuler sehingga menjadikan siswa dapat berinteraksi dengan orang lain secara baik.

Salah satu aspek kecerdasan emosional yang sudah dikuasai oleh siswa yaitu aspek mengenali emosi diri, pada aspek ini sebagian besar siswa memperoleh skor melebihi rata-rata. Aspek ini memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi dan menunjang keberhasilan kecerdasan emosi seseorang karena merupakan aspek awal atau dapat disebut aspek dasar. Oleh karena itu, hendaknya guru selalu mendampingi siswa untuk mengembangkan kesadaran diri siswa.

Aspek mengelola emosi menempati urutan kedua dari aspek-aspek kecerdasan emosi yang dikuasai oleh siswa kelas IV SD di Gugus Larasati, terlihat dari perilaku siswa yang mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi, berkurangnya perilaku agresif atau merusak diri, bersikap positif dan memiliki ketenangan. Walaupun sebagian besar siswa sudah dapat mengelola emosi tetapi siswa masih harus didampingi oleh guru, karena emosi anak-anak mudah sekali berubah.

Aspek ketiga yang dikuasai siswa yaitu kemampuan membina hubungan. Kemampuan membina hubungan cukup dikuasai siswa, hal tersebut didukung oleh pendapat Syamsu Yusuf (2009:69) yang menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan masa usia sekolah dasar yaitu siswa mulai

belajar bergaul dengan teman sebaya, yaitu dengan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan kelompok sosialnya. Menyesuaikan diri dengan kelompok sosialnya diwujudkan siswa dengan menciptakan hubungan dan interaksi yang sehat dengan individu lain.

Aspek keempat dan kelima yang cukup dikuasai siswa yaitu aspek memanfaatkan emosi secara produktif dan aspek empati. Saat siswa memanfaatkan emosi secara produktif maka akan timbul rasa tanggung jawab, dimana tanggungjawab yang dimiliki siswa sangat bermanfaat dalam berhubungan, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar dan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, maka dengan sepenuh hati siswa tersebut akan menyelesaikan segala tugas yang diberikan oleh guru, baik berupa tugas individu maupun kelompok. Demikian pula jika siswa memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain siswa akan dihargai, siswa juga akan dengan lebih mudah untuk melakukan penyesuaian sosial di sekolah, seperti penyesuaian diri terhadap guru, teman sebaya, serta warga sekolah lainnya.

b. Deskripsi hasil analisis hasil belajar PKn

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Purwanto, 2014:45). Hasil belajar PKn siswa adalah perubahan-perubahan yang terjadi

pada diri siswa setelah melakukan aktivitas belajar mata pelajaran PKn yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar PKn dalam penelitian ini menggunakan nilai rapor mata pelajaran PKn siswa kelas IV semester II tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 67 sedangkan nilai maksimum yang yang diperoleh adalah 90. Berdasarkan penghitungan nilai hasil belajar PKn diketahui siswa kelas IV SD di Gugus Larasati sebagian besar memiliki hasil belajar PKn dalam kategori sedang yaitu sebanyak 64,3% (54 siswa), lalu sisanya 16,7% (14 siswa) memiliki hasil belajar PKn dalam kategori tinggi dan 19% (16 siswa) dalam kategori rendah.

c. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn

Pada perhitungan koefisien korelasi di dapat r_{hitung} sebesar 0,764 > dari dari r_{tabel} 0,213 dan harga signifikansinya 0,000 < 0,05 maka dari penelitian ini diketahui ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn. Dari tabel intrepretasi skor dalam Sugiyono (2010: 251) maka dapat diketahui korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Tingkat hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar sejalan dengan pendapat Goleman (2016: 42-43) setinggi-tingginya, IQ menyumbang 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain. Diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* yakni kemampuan memotivasi diri sendiri,

mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati (*mood*) berempati serta kemampuan bekerja sama.

Dalam penelitian ini salah satu aspek kecerdasan emosional yang sudah dikuasai oleh siswa yaitu aspek mengenali emosi diri atau kesadaran diri, pada aspek ini sebagian besar siswa memperoleh skor melebihi rata-rata. Sebagian besar siswa kelas IV SD di Gugus Larasati sudah mempunyai kesadaran diri dimana mereka mengetahui penyebab dari perasaan (sedih, gembira, bahagia, putus asa, benci, dan sebagainya) yang timbul serta mengenal pengaruh perasaan tersebut terhadap tindakan. Salah satu pengaruh dari perasaan atau emosi terhadap perilaku siswa diantaranya adalah memperkuat semangat, apabila orang merasa senang atau puas atas hasil yang telah dicapai (Syamsu Yusuf, 2009:115). Maka dari itu, kesadaran diri siswa terhadap emosi diri sendiri sangatlah penting dalam memberikan semangat siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Hendaknya guru selalu mendampingi siswa untuk mengembangkan kesadaran diri siswa.

Aspek mengelola emosi menempati urutan kedua dari aspek-aspek kecerdasan emosi yang dikuasai oleh siswa kelas IV SD di Gugus Larasati, terlihat dari perilaku siswa yang mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi, berkurangnya perilaku agresif atau merusak diri, bersikap positif terhadap diri sendiri, sekolah dan keluarga. Hal tersebut sejalan dengan salah satu tugas perkembangan anak masa usia sekolah dasar yaitu mengembangkan sikap yang positif terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga dimana dalam tugas ini anak bisa bersikap toleransi terhadap pendapat

orang lain dan menghargai hak orang lain (Syamsu Yusuf, 2009:70-71). Dengan sikap terbuka tersebut maka siswa dapat memperoleh pengetahuan, informasi dan wawasan yang lebih luas yang berpengaruh pula dalam hasil belajarnya. Walaupun sebagian besar siswa sudah dapat mengelola emosi tetapi siswa masih harus didampingi oleh guru, karena emosi anak-anak mudah sekali berubah.

Aspek ketiga yang dikuasai siswa yaitu kemampuan membina hubungan. Kemampuan membina hubungan cukup dikuasai siswa, hal tersebut didukung oleh pendapat Syamsu Yusuf (2009:69) yang menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan masa usia sekolah dasar yaitu siswa mulai belajar bergaul dengan teman sebaya, yaitu dengan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan kelompok sosialnya. Menyesuaikan diri dengan kelompok sosialnya diwujudkan siswa dengan menciptakan hubungan dan interaksi yang sehat dengan individu lain. Dengan begitu siswa akan memiliki sikap sosial yang demokratis dan mau berkerja sama dengan orang lain yang dapat membantu siswa mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik.

Aspek keempat dan kelima yang cukup dikuasai siswa yaitu aspek memanfaatkan emosi secara produktif dan aspek empati. Saat siswa memanfaatkan emosi secara produktif maka akan timbul rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam diri siswa. Hal tersebut sejalan dengan salah satu tugas perkembangan anak pada masa sekolah (Syamsu Yusuf, 2009:70) yaitu belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi, dimana hakikat dari tugas ini adalah untuk dapat menjadi orang yang berdiri sendiri dalam arti dapat

membuat rencana, berbuat untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar dan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, maka dengan sepenuh hati siswa tersebut akan menyelesaikan segala tugas yang diberikan oleh guru, baik berupa tugas individu maupun kelompok. Demikian pula jika siswa memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain siswa akan dihargai, siswa juga akan dengan lebih mudah untuk melakukan penyesuaian sosial di sekolah, seperti penyesuaian diri terhadap guru, teman sebaya, serta warga sekolah lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka sangatlah diperlukan kecerdasan emosional yang meliputi berbagai aspek yang sangat penting dalam menunjang hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung pula oleh hasil dalam penelitian ini yang mana antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn mempunyai hubungan yang positif karena koefisien korelasi sebesar 0,764 > dari r_{tabel} 0,213 dan harga signifikansinya 0,000 < 0,05. Data dalam penelitian ini juga didukung oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa; 1) sebagian besar siswa sudah memiliki kesdaran diri terhadap emosi mereka, karena dapat mengenali dan merasakan emosi diri sendiri; 2) siswa sudah dapat mengelola emosi mereka sendiri, diiringi bimbingan dan arahan dari guru; 3) para siswa sudah sedikit demi sedikit dapat memanfaatkan emosi secara produktif seiring bertambahnya pengalaman yang mereka dapatkan; 4) para siswa memiliki empati yang baik terhadap sesama temannya karena mereka dapat merasa sedih saat teman yang lain terkena musibah dan mereka ikut merasa bahagia saat temannya mendapatkan kesenangan; 5) sebagian besar siswa juga sudah dapat

menjalin hubungan dengan baik, karena pada seumuran mereka yang sudah kelas IV SD mereka sudah lebih banyak memiliki pengalaman dan pergaulan dengan teman-teman sebaya mereka.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian lain yang sudah dilakukan oleh Defila, Muslimin dan Sahrul Saehana dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu yang dilakukan pada tahun 2014". Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *product moment* diperoleh r_{hitung} = 0,559 dan r_{tabel} = 0,301 pada α = 0,05. Presentase pengujian hipotesis diperoleh hasil sebesar 31,25% pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA. Berdasarkan hasil yang diperoleh, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPA.

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti membuktikan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

4.3. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Gugus Larasati Gunungpati Semarang. Dengan demikian kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penenetu keberhasilan

tujuan pemebelajaran berupa hasil belajar yang baik pada mata pelajaran PKn. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain :

a. Teoritis

Implikasi teoretis dari penelitian ini yaitu keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan peneliti. Pada perhitungan koefisien korelasi didapat r_{hitung} 0,764 > dari r_{tabel} 0,213, sehingga ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang. Hal ini membawa implikasi bahwa dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKn perlu adanya pengembangan kecerdasan emosional siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Goleman (2016: 42-43) setinggi-tingginya, IQ menyumbang 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain. Faktor lain tersebut diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati (*mood*) berempati serta kemampuan bekerja sama.

b. Praktis

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan senantiasa memperhatikan pengembangan kecerdasan emosional siswa yang aspekrnya meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain.

c. Pedagogis

Implikasi pedagogis dapat diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian dengan gambaran umum hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam pembelajaran di sekolah, kecerdasan emosional yang baik akan berpengaruh pada rasa tanggung jawab siswa dan membuat siswa mampu memusatkan perhatian untuk memahami materi pelajaran serta tugas yang dikerjakan, serta tetap optimis dan memotivasi diri dalam memperoleh hasil belajar yang tinggi. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain faktor lingkungan, tingkat pemahaman dan cara belajar.

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang dapat diambil adalah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Hal ini tampak pada perolehan koefisien korelasi 0,764 lebih besar dari r_{tabel} 0,213; dengan interpretasi (tingkat hubungan) kuat. Simpulan tersebut didukung dengan data sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan emosional sebagian besar siswa kelas IV SD di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang dari keseluruhan responden yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi; 2) hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang dari keseluruhan responden memiliki hasil belajar PKn dalam kategori sedang (78-88) pada nilai rapor semester genap; 3) hasil analisis korelasi diperoleh *Sig. (2-tailed)* pada output *corelations* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa siswa kelas IV SD di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

   Diharapkan bagi siswa untuk selalu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dalam melakukan apapun, karena dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal.

2. Bagi Guru

   Dalam rangka mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosional yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru dapat memahami karakteristik masing-masing siswa, sehingga dapat memberikan pengarahan secara tepat bagi siswa. Selain itu, pihak sekolah diharapkan memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosioal dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Nyimas, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Awalludin. 2008. *Statistika Pendidikan*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.

Azimifar, Mahsome. 2013. *The relationship between emotional intelligence and academic achievement among Iranian students in elementary schools***.** European Online Journal of Natural and Social Sciences 2013, Vol.2 No.2, March 2013.

Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budiarta, I Wayan, dkk. 2014. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar IPA Kelas V Desa Pengeragoan*. e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol:2 No:1 Tahun 2014.

Defila, Muslimin, dan Sahrul Saehana. 2014. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu*. Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT). Vol.2 No.2 Tahun 2014.

Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas

_____. 2007. *Undang-undang Republik Indoneia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Depdiknas.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Efendi, Agus. (2005) *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ & Succesfull Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta.

Fathurrohman, dan Wuri Wuryandari. 2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Festus, Azuka Bernard. 2012. *The Relationship between Emotional Intelligence and Academic Achievement of Senior Secondary School Students in the*

Federal Capital Territory, Abuja. Journal of Education and Practice. Vol 3, no 10, 2012.

Goleman, Daniel. 2016. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional,* (Alih bahasa, T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Gusniwati, Mira. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk.* Jurnal Formatif. Vol. 5 No.1 Tahun 2015.

Hamzah, dkk. 2010. *Desain Pembelajaran*. Bandung: MQS Publishing.

Hastuti, Puji. 2014. *Deskripsi Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang*. Jurnal Kebidanan. Vol.3 No.7 Tahun 2014.

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LeDoux, Joseph. (2011). *The Emotional Brain/Penopang Misterius bagi Kehidupan,* (Alih bahasa, Daryanto). Yogyakarta: Pustaka Baca.

Lestari, Indah. 2012. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling. 1 (2) (2012).

Maksum, Khanif. 2013. *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal MUADDIB. Volume 03, Nomor 01, Tahun 2013.

Mans, Charles. 2007. *5 Langkah Menata Emosi untuk Merasa Lebih Baik Setiap Hari* (diterjemahkan oleh: Aloysius Rudi Purwanta). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

M. Thobroni. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Nggermanto, Agus. 2007. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*. Bandung: Penerbit NUANSA.

Poniyem, dkk. 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belaiar Bahasa Inggris dan Menumbuhkembangkan Kecerdasan Emosional Melalui Teknik Permainan Bahasa pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 262 Palembang.* Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol.2 No.1 Tahun 2012.

Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Jogjakarta: Andi Offset.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Purwanto, Edy. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Semarang: CV. Swadaya Manunggal.

Redaksi Sinar Grafika. 2011. *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Th.2013)*. Jakarta: Sinar Grafika.

Rifaa'i, Achmad, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.

Sternberg, Robert J. (2011). *Applied Intelligence Kecerdasan Terapan*. (Alih Bahasa: Yudi Santoso, S.Fil). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suari, Ni Luh Arie, dkk. 2012. *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas XI SMAN 7 Denpasar SemesterGenap Tahun Ajaran 2011/2012*. Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. Volume 1, Nomor 4, Tahun 2012.

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif, dan R&D*. Bnadung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Prosedur enelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

V. Wiratna Sujarweni & Poly endrayanto. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi dan Penilaian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wipperman, Jean PH.D. 2007. *Meningkatkan Kecerdasan Emosional* (diterjemahkan oleh: Winianto). Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Zirak, Mehdi dan Alehe Ahmadian. 2014. *The Relationship between Emotional Intelligence and Creative Thinking with Academic Achievement of Primary School Students of Fifth Grade*. Mediterranean Journal of Social Sciences, Vol. 6, No.1; January 2015.

Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Awal (Pra Penelitian)

a.) Simpulan hasil wawancara (tidak terstruktur) guru kelas IV SD di Gugus Larasati

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru-guru kelas IV SD di Gugus Larasati Gunungpati Semarang diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran semester gasal tahun ajaran 2015/2016 masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar kurang dari batas tuntas dalam berbagai mata pelajaran terutama mata pelajaran Matematika, IPA dan PKn daripada mata pelajaran lain. Berdasar beberapa akar permasalahan teridentifikasi sbb : 1) selama ini metode yang digunakan guru dalam berbagai mata pelajaran adalah pemahaman konsep; 2) guru tidak optimal dalam menggunakan alat bantu mengajar karena kurang tersedia media pembelajaran yang digunakan untuk beberapa pembelajaran tertentu; 3) sumber belajar kurang lengkap; 4) sarana dan prasarana di kelas kurang memadai; 5) faktor dari siswa sendiri yang kurang memperhatikan pembelajaran, sering gaduh di kelas, kurangnya motivasi dan percaya diri sehingga kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa saat pembelajaran sangat kurang; 6) kondisi latar belakang pendidikan orang tua rendah dan sebagian besar berprofesi sebagai buruh pabrik; 7) bahan ajar dalam buku pendamping siswa kurang relevan. Berdasarkan simpulan hasil wawancara tersebut peneliti memfokuskan permasalahan pada faktor dari siswa sendiri yang kurang memperhatikan pembelajaran, sering gaduh di kelas, kurangnya motivasi sehingga kepercayaan diri siswa saat pembelajaran sangat kurang, yang mana hal tersebut merupakan indikasi kurangnya kecerdasan emosional siswa, serta pada permasalahan hasil belajar PKn sebagian besar siswa yang masih kurang dari batas tuntas.

b.) Data Dokumen (Hasil belajar siswa kelas IV SD semester gasal 2015/2016 di Gugus Larasati)

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR KELAS IV

SDN PAKINTELAN 03 KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG

Guru Kelas : Diana Martuti Nugraheni, S. Pd.

NO	SISWA	Mata Pelajaran / KKM											JML	Rata-rata
		PAI	PKn	B.Ind	MAT	IPA	IPS	SBK	PENJAS	B.Jawa	KPDL	B.ing		
		(70)	(64)	(66)	(63)	(65)	(65)	(70)	(75)	(66)	(70)	(65)		
1.	Andi Prayogo	75	71	78	75	74	75	78	80	86	83	80	859	78,1
2.	Fajar Arifianto	72	56	78	60	61	70	78	81	75	77	73	793	72,1
3.	M Ridwan Prasetyo	72	57	64	60	64	66	75	77	74	74	73	757	68,8
4.	Tegar Ramadhanipamungkas	70	46	64	60	66	60	65	77	76	70	76	742	67,4
5.	Ajeng Ayu Dita Arwenia	73	46	70	63	68	71	75	79	80	79	72	795	71,5
6.	Amelia Kusumantika	85	81	83	76	81	82	82	80	90	89	75	912	82,8
7.	Anggun Paras Canti	85	55	83	79	80	83	80	79	90	89	90	911	82,8
8.	Annisa Desi Darmayanti	85	83	84	80	77	82	81	80	86	89	81	913	83
9.	Annisa Fatikhasari	73	44	64	63	68	70	78	81	82	74	75	792	71,5
10.	Antonio Robinson	70	60	68	63	67	70	80	81	73	74	83	799	72,6
11.	Avisa Lintang Prasanti	78	59	80	77	72	81	81	80	82	90	78	867	78,8
12.	Chairunisa Grece R	79	59	77	73	72	80	80	80	90	91	75	865	78,6
13.	Cindi Listina Yanti	85	64	84	80	76	78	88	80	92	90	78	908	82,5
14.	David Andreand Saputra	72	61	63	65	61	62	80	80	70	70	73	763	69,4
15.	Ella Widiyaningrum	87	75	86	79	83	84	80	78	90	96	82	929	84,5
16.	Hamid Argo Bromo	80	67	80	75	76	87	80	81	80	84	80	883	80,3
17.	Khosyi Danarintan Pramesti	86	86	80	73	76	85	80	79	72	94	78	892	81,1
18.	Muhammad Danan Jaya	72	62	70	68	70	76	75	78	70	84	80	815	74,1
19.	Nazala Aprilia Qisti	73	41	72	61	64	68	75	78	75	77	73	783	71,2

20.	Rahma Amalia	87	76	85	76	84	84	82	79	82	96	85	920	83,6
21.	Rizal Yustama	78	44	77	64	75	79	83	81	80	87	76	850	77,1
22.	Selvana Aliefta Tri H.	89	76	83	81	81	84	82	81	80	92	84	922	83,8
23.	Sofia Azahra	85	74	84	84	80	85	86	82	80	93	83	921	83,7
24.	Syanatha Jessica Dayana	89	76	91	85	89	86	81	81	90	97	80	955	86,8
25.	Ahmad Nabil	74	47	89	69	70	70	65	80	70	70	76	798	72,5
Jumlah		1974	1851	1929	1794	1828	1912	1969	1993	2015	2109	1959	21344	1938,6

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR KELAS IV
SDN SUMUREJO 01 KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG

Guru Kelas : Jumaini, S. Pd.

NO	NAMA	Mata Pelajaran / KKM											JML	Rata-rata
		PAI	PKn	B.Ind	MAT	IPA	IPS	SBK	PENJAS	B.Jawa	KPDL	B.ing		
		(65)	(61)	(62)	(60)	(65)	(65)	(70)	(75)	(65)	(68)	(69)		
1.	Lusiana Herawati	67	60	66	60	64	64	70	75	65	77	71	739	67,18
2.	Airin Melati Saputri	74	61	68	65	69	69	80	78	72	84	72	792	72
3.	Daffa Eka Aksa P	74	60	71	65	68	70	75	80	70	82	69	784	71,27
4.	Fatechatul Rizky F	71	60	72	65	69	71	75	75	68	80	70	776	70,54
5.	Ivan Bayu Pamungkas	66	60	62	60	64	65	75	80	65	71	68	736	66,91
6.	Keizaki Febriano M	76	60	68	69	67	68	75	80	68	80	80	791	71,91
7.	Lusiana Salsabela A	82	66	80	74	80	77	75	85	76	89	83	867	78,81
8.	M Jauhar S	74	60	77	75	78	75	78	80	75	87	69	828	75,27
9.	Nasya Ayu Nurul L	79	65	81	76	79	78	78	85	78	90	75	864	78,54
10.	Ryo Maulana Adi P	81	60	77	75	74	76	84	85	76	90	78	856	77,81
11.	Salma Alya Wibowo	87	80	88	90	88	85	80	80	84	95	86	943	85,72
12.	Sherly Inneztya P	82	66	81	80	80	78	80	80	75	87	73	862	78,36
13.	Tiara Rosa Utami	83	72	78	80	78	78	76	80	77	88	84	874	79,45

14.	Tita Nala Aurillia	68	60	70	61	68	70	75	85	72	80	79	788	71,63
15.	Wafiqa Aisyarodian	83	75	83	85	80	80	77	80	78	88	86	895	81,36
16.	Yolanda Ayudya R	83	78	88	90	83	81	80	80	83	91	85	922	83,81
17.	Yuanita Aprillia	84	74	86	90	86	81	80	85	86	92	80	924	84
18.	Zahara Putri Fahyani	82	63	77	75	76	75	78	85	80	85	72	848	77,09
19.	Zidan Iqbal Allaudin	82	66	78	85	79	83	82	85	80	85	77	882	80,18
20.	Faleno Bintang P. P	74	60	72	65	71	69	75	80	70	84	76	796	72,36
21.	Nadia Syalsyabila P	82	60	80	70	73	78	78	80	77	89	80	847	77
22.	Marta Cahya Dewi K	66	60	71	60	68	69	75	80	72	81	71	773	70,27
23.	Mayura Arleta	68	60	69	75	70	71	75	80	70	80	68	786	71,45
Jumlah		1768	1486	1743	1690	1712	1711	1776	1863	1717	1955	1752	21344	1742,92

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR KELAS IV
SDN SUMUREJO 02 KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG

Guru Kelas : Iffah Choeriyyah, S.Pd.I

NO	NAMA	Mata Pelajaran / KKM											JML	Rata-rata
		PAI	PKn	B.Ind	MAT	IPA	IPS	SBK	PENJAS	B.Jawa	KPDL	B.ing		
		(65)	(67)	(67)	(63)	(67)	(67)	(67)	(70)	(67)	(70)	(67)		
1.	Bima Adi Prabowo	75	67	62	50	56	66	78	75	70	86	76	761	69,18
2.	Davis Senditama	75	68	74	58	68	74	78	70	63	80	72	780	70,90
3.	Desi Fitrianingrum	88	72	80	67	80	84	75	85	72	93	80	876	79,63
4.	Meriva Bunga Zabrina	82	72	72	57	68	77	65	75	77	92	76	813	73,90
5.	Muhammad Ali Masudin	75	62	67	60	72	74	75	70	63	82	78	778	70,72
6.	Nanik Sulistia Wati	70	50	62	55	52	46	82	70	50	66	70	673	61,18
7.	Nafisatuz Zahra	90	76	83	67	86	90	80	80	83	93	84	912	82,90

8.	Rezy Maulidia Anjani	86	70	70	62	74	73	81	80	74	88	84	842	76,54
9.	Sergio Nurul Hidayatulloh	84	68	74	62	78	78	78	80	68	88	80	838	76,18
10.	Septiya Dwi Putri A	82	63	73	60	68	74	80	80	68	90	82	820	74,54
11.	VeshyaBela Umar Santika	80	60	70	57	64	62	81	75	63	84	82	778	70,72
12.	Yuliana Dewi Lestari	88	64	76	80	77	72	80	80	68	93	74	852	77,45
13.	Wahyu Diah Pramhadita	78	53	62	50	62	58	88	75	60	76	78	740	67,27
14.	Muhammad Saeful Najib	78	50	62	60	57	55	80	80	58	67	70	717	65,18
Jumlah		1131	895	987	845	962	983	1101	1075	937	1178	1086	11180	1016,29

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR KELAS IV
SDN PLALANGAN 01 KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG

Guru Kelas : Muheri, S.Pd.

NO	NAMA	Mata Pelajaran / KKM											JML	Rata-rata
		PAI	PKn	B.Ind	MAT	IPA	IPS	SBK	PENJAS	B.Jawa	KPDL	B.ing		
		(70)	(70)	(68)	(66)	(68)	(65)	(73)	(75)	(66)	(73)	(66)		
1.	Adrian Purna Wijaya	75	60	66	60	67	67	78	75	60	88	48	744	67,63
2.	Deni Rizki Prasetio	72	60	74	68	68	68	73	78	60	80	49	750	68,18
3.	Fajar Raennanda	72	60	71	52	68	67	75	75	50	87	57	734	66,72
4.	M Zulfa Alfian Fatdli	68	60	53	36	65	45	75	79	60	74	49	664	60,36
5.	Vicky Taura Setyawan	71	70	69	76	76	70	75	81	50	78	63	779	70,81
6.	Abdillah Akbar A	76	60	80	56	77	70	75	80	70	91	77	812	73,81
7.	Achmad Nazriel Alfahriza	73	80	79	74	79	80	83	82	70	87	85	872	79,27
8.	Ainaya Rahmayanti H	82	70	66	84	68	68	78	80	70	97	84	847	77
9.	Aksa Atyasa Kejawabumi	76	60	77	72	77	75	80	80	70	82	88	837	76,09
10.	Andrian Tri Hidayad	70	60	68	52	68	65	75	77	50	71	54	710	64,54

11.	Bima Prasetyo	67	60	60	66	67	67	75	79	50	84	53	728	66,18
12.	Maulana Putra Achmat C	67	50	69	54	65	67	78	82	60	77	65	734	66,72
13.	Dias Umara Andara	67	50	44	66	65	67	75	81	70	78	59	722	65,63
14.	Febrina Iklika Zahrie	72	70	84	70	81	75	85	79	70	97	93	876	79,63
15.	Ferdy Dwi Istiawan	75	60	77	54	74	68	75	82	50	80	64	759	69
16.	Hafidya Ega Fatikha	80	70	77	80	73	70	85	79	70	91	68	843	76,63
17.	Haidar Salam Kusuma	78	70	80	60	79	67	80	81	80	91	87	853	77,54
18.	Haidar Taqwa Kusuma	82	70	81	72	77	80	75	79	60	88	79	843	76,63
19.	Khilifah Eliyani D. S	73	70	79	82	81	75	85	82	80	97	92	896	81,45
20.	Luthfi Daffa Arfiand	76	60	89	48	76	70	73	79	60	84	69	784	71,27
21.	Mohammed 'Isa Edenski	78	60	73	66	84	68	83	81	60	85	76	814	74
22.	Muhamad Fahrizal F	78	60	74	64	68	67	88	79	60	84	58	780	70,90
23.	Muhammad Satrio B	78	60	77	66	70	67	85	79	40	90	76	788	71,63
24.	Muhammad Yusuf D	80	70	82	72	77	67	80	79	60	91	76	834	75,81
25.	Niken Rahma Wijayanti	80	80	83	96	87	80	85	83	70	97	92	933	84,81
26.	Nila Puspita Fitrin	72	70	74	68	69	67	73	79	60	87	66	785	71,36
27.	Noval Ryan R	70	70	80	82	82	70	78	79	70	88	75	844	76,72
28.	Rere Aprillia Ria S	70	60	59	62	68	67	80	81	60	91	50	748	68
29.	Riki Kurniawan	65	50	54	48	65	40	73	74	50	58	44	621	56,45
30.	Safira Auryn Larasati	70	70	74	82	84	70	85	79	70	82	92	858	78
31.	Sagita Widya Anansya	72	60	79	72	66	66	75	80	60	81	59	770	70
32.	Seli Kurnia Ramadhani	75	60	74	68	77	67	78	82	70	88	65	804	73,09
33.	Shandika Adha Putra	72	50	71	42	65	67	78	79	50	77	65	716	65,09
34.	Sheva Dzaki Amrullah	80	70	82	60	79	67	80	79	70	92	69	828	75,27
35.	Syifadanti Sheila Zahra	82	70	80	95	74	70	85	80	60	91	75	862	78,36
36.	Tsany Nur Hanifah	78	70	78	86	71	70	78	81	70	94	85	861	78,27
37.	Vegart Kent Fresnido	70	60	68	54	68	67	75	79	70	77	68	756	68,72
38.	Alvin Rajendra Adi P	70	60	67	70	66	67	77	80	60	80	69	766	69,63
39.	Tarisa Linta A	80	70	77	66	73	67	78	82	60	88	84	825	75
Jumlah		2892	2490	2849	2601	2844	2652	3067	3105	2430	3323	2727	30980	2816,2

c.) Catatan Lapangan

Jumlah siswa kelas IV SD Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati sebanyak 215 siswa. Dari 215 siswa peneliti mengambil populasi sebanyak 101 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan selama observasi serta wawancara dengan guru ternyata diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) banyak siswa yang kecerdasan emosionalnya masih kurang sehingga dalam proses belajar di kelas siswa juga kurang aktif. Pelaksanaan pembelajaran yang dipersiapkan guru sudah sesuai dengan standar prosesnya. Persiapan mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran dan materinya sudah disusun dalam program semester sekolah. Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran, seringkali apa yang dipersiapkan tidak mendapatkan hasil belajar yang sesuai batas tuntas. Sebagai proses belajar mengajar bisa dilihat dari sisi guru dan sisi siswa. Jika dilihat dari sisi siswa, perilaku siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, perbedaan perilaku siswa yang pintar dan kurang pintar di kelas, pertengkaran antar siswa, bisa juga menjadi hal yang turut memengaruhi hasil belajar yang dicapai. Karena peneliti memfokuskan permasalahan pada hasil belajar PKn siswa, dari data yang peneliti dapatkan dari 101 siswa terdapat 55 siswa (54,46%) yang mendapatkan nilai di bawah batas tuntas, sedangkan sisanya 46 siswa (45,54%) nilainya sudah di atas batas tuntas.

Lampiran 2

Teori yang Mendasari Pembuatan Instrumen

a. Definisi Operasional Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial; kecerdasan dalam memahami, mengenali, meningkatkan, mengelola dan memimpin memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk mengoptimalkan fungsi energi, informasi, hubungan dan pengaruh bagi pencapaian-pencapaian tujuan yang dikehendaki dan diterapkan.

b. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (dalam T. Hermaya, 2016:400-401) dalam bukunya *"Emotional Intelligence"* menyebutkan beberapa aspek-aspek dalam kecerdasan emosional sebagai berikut:

Aspek	Karakteristik Perilaku
1. Kesadaran Diri	a. Mengenali dan merasakan emosi diri sendiri b. Memahami penyebab perasaan yang timbul c. Menegenal pengaruh perasaan terhadap tindakan
2. Mengelola emosi	a. Bersikap toleran terhadap frustasi dan mampu mengelola amarah

	secara baik b. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi c. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain d. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa f. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan
3. Memanfaatkan emosi secara produktif	a. Memiliki rasa tanggung jawab b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan c. Mampu mengendalikan diri dari tidak bersikap impulsive
4. Empati	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain b. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain (empati) c. Mampu mendengarkan orang lain
5. Membina hubungan	a. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain b. Dapat menyelesaikan konflik

	dengan orang lain c. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi d. Memiliki sikap bersahabat dan mudah bergaul e. Memiliki sikap tenggang rasa atau perhatian f. Memperhatikan kepentingan sosial dan dapat hidup selaras dengan kelompok g. Suka berbagi rasa, bekerja sama, dan suka menolong h. Demokratis dalam bergaul dengan orang lain

Lampiran 3

Kisi-Kisi Angket Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		(+)	(-)	
Kesadaran Diri	Mengenali dan merasakan emosi diri sendiri	20	34	2
	Memahami penyebab perasaan yang timbul	27	2	2
	Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	1	22	2
Mengelola emosi	Bersikap toleran terhadap frustasi dan mampu mengelola amarah secara baik	33	10	2
	Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi	17	26	2
	Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	24	5	2
	Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	3	36	2
	Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress)	39	14	2
Memanfaatkan emosi secara produktif	Memiliki rasa tanggung jawab	9	16	2
	Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	25	7	2

	Mampu mengendalikan diri dari tidak bersikap impulsif	6	30	2
Empati	Mampu menerima sudut pandang orang lain	37	18	2
	Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain (empati)	11	4	2
	Mampu mendengarkan orang lain	29	21	2
Membina hubungan	Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	31	12	2
	Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi	13	38	2
	Memiliki sikap bersahabat dan mudah bergaul	35	19	2
	Memiliki sikap tenggang rasa atau perhatian	40	32	2
	Memperhatikan kepentingan sosial dan dapat hidup selaras dengan kelompok	15	28	2
	Suka berbagi rasa, bekerja sama, dan suka menolong	23	8	2
Jumlah item				40

Lampiran 4

Angket Uji Coba

IDENTITAS DIRI

Nama

Absen

Kelas

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan pendapat atas pernyataan di dalam angket ini, dengan cara memberikan tanda (X) pada kolom yang telah disediakan. Setiap alternatif jawaban tidak mewujudkan benar atau salah. Jujur saja apa adanya sesuai yang kamu rasakan.

PERNYATAAN

S	Jika pernyataan tersebut SESUAI dengan dirimu
TS	Jika pernyataan tersebut TIDAK SESUAI dengan dirimu

Contoh :

41.	Saya sangat gemar bermain sepak bola	S	TS

(Jika sepak bola SESUAI dengan kegemaranmu)

1.	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas karena telah	S	TS
2.	Saya sering melamun	S	TS
3.	Saya mudah memaafkan orang yang telah menyinggung	S	TS

4.	Saya membenci teman yang menjadi juara kelas	S	TS
5.	Saya berteriak senang ketika mendapatkan hadiah	S	TS
6.	Saya bertanya ketika guru mempersilahkan untuk bertanya	S	TS
7.	Saya tidak dapat berkonsentrasi ketika ada teman ribut	S	TS
8.	Saya tidak mau berbagi makanan degan teman yang	S	TS
9.	Saya sanggup menyelesaikan tugas yang diberikan guru	S	TS
10.	Saya hanya ingin mengerjakan soal yang mudah	S	TS
11.	Saat ada teman yang menangis maka saya	S	TS
12.	Ketika ada teman yang mengejek saya, maka saya balas mengejek dengan lebih semangat	S	TS
13.	Saya suka bertanya saat ada pelajaran yang tidak dimengerti	S	TS
14.	Saya sering gemetar apabila diminta maju kedepan kelas	S	TS
15.	Saya suka menjelaskan pelajaran kepada teman yang masih belum mengerti	S	TS
16.	Saya mudah bosan saat mengerjakan soal yang sama	S	TS
17.	Saya lebih memilih meninggalkan teman yang mengejek	S	TS

18.	Saya benci dengan teman yang banyak komentar	S	TS
19.	Saya hanya mau berteman dengan teman yang pintar	S	TS
20.	Saya senang saat mendapat nilai yang tinggi	S	TS
21.	Ketika guru menjelaskan di depan kelas, saya mengobrol dengan teman	S	TS
22.	Saya merasa gugup saat guru menunjuk saya untuk mengerjakan soal di depan kelas	S	TS
23.	Saya suka merayakan ulang tahun dengan anak yang tidak mampu	S	TS
24.	Saya sabar menunggu giliran untuk masuk kelas ketika teman yang lain berebut masuk	S	TS
25.	Saya lebih memilih menyelesaikan tugas lebih dahulu kemudian bermain	S	TS
26.	Saya akan memukul teman yang menghina saya	S	TS
27.	Saya sedih saat ada teman yang mengejek	S	TS
28.	Saya menyembunyikan alat tulis ketika ada teman yang ingin meminjamnya	S	TS
29.	Ketika ada teman yang bercerita maka saya mendengarkan	S	TS
30.	Saya suka menyela penjelasan guru	S	TS
31.	Saya meminta maaf ketika berbuat salah kepada teman	S	TS

32.	Saya menertawakan teman yang mendapat hukuman guru	S	TS
33.	Saya selalu bersemangat belajar meskipun sedang sakit	S	TS
34.	Saya sering tiba-tiba ingin marah	S	TS
35.	Saya mudah bergaul dengan teman baru	S	TS
36.	Saya sering membenci teman sekelas saya tanpa alasan	S	TS
37.	Saya suka mendengarkan pendapat orang lain	S	TS
38.	Saya merasa canggung saat berbicara dengan teman	S	TS
39	Saya selalu percaya diri ketika mengerjakan soal	S	TS
40.	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa	S	TS

SELAMAT MENGERJAKAN ☺

Lampiran 5

Sampel angket uji coba oleh siswa

IDENTITAS DIRI

Nama: Lusiana Herawati

Absen: 1

Kelas: 4

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan pendapat atas pernyataan didalam angket ini, dengan cara memberikan tanda (X) pada kolom yang telah disediakan. Setiap alternatif jawaban tidak mewujudkan benar atau salah. Jujur saja apa adanya sesuai yang kamu rasakan.

PERNYATAAN

S ka pernyataan tersebut SESUAI dengan dirimu

TS a pernyataan tersebut TIDAK SESUAI dengan dirimu

Contoh :

11	Saya sangat gemar bermain sepak bola	X	TS

(Jika sepak bola SESUAI dengan kegemaranmu)

1.	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas karena telah belajar	X	TS
2.	Saya sering melamun	X	TS
3.	Saya mudah memaafkan orang yang telah menyinggung saya	S	X
4.	Saya membenci teman yang menjadi juara kelas	S	X
5.	Saya berteriak senang ketika mendapatkan hadiah kejutan	X	TS

6.	Saya bertanya ketika guru mempersilahkan untuk bertanya	S	TS
7.	Saya tidak dapat berkonsentrasi ketika ada teman ribut	S	TS
8.	Saya tidak mau berbagi makanan degan teman yang lapar	S	TS
9.	Saya sanggup menyelesaikan tugas yang diberikan guru	S	TS
10.	Saya hanya ingin mengerjakan soal yang mudah	S	TS
11.	Saat ada teman yang menangis maka saya menenangkannya	S	TS
12.	Ketika ada teman yang mengejek saya, maka saya balas mengejek dengan lebih semangat	S	TS
13.	Saya suka bertanya saat ada peajaran yang tidak dimegerti	S	TS
14.	Saya sering gugup apabila diminta maju kedepan kelas	S	TS
15.	Saya suka menjelaskan pelajaran kepada teman yang masi belum mengerti	S	TS
16.	Saya mudah bosan saat mengerjakan soal yang sama	S	TS
17.	Saya lebih memilih meninggalkan teman yang mengejek saya	S	TS
18.	Saya benci dengan teman yang banyak komentar	S	TS
19.	Saya hanya mau berteman dengan teman yang pintar saja	S	TS
20.	Saya senang saat mendapat nilai yang tinggi	S	TS
21.	Ketika guru menjelaskan di depan kelas, saya mengobrol dengan teman	S	TS
22.	Saya senang saat mendapat nilai yang tinggi	S	TS
23.	Saya suka merayakan ulang tahun dengan anak yang tidak mampu	S	TS

24.	Saya sabar menunggu giliran untuk masuk kelas ketika teman yang lain berebut masuk		TS
25.	Saya lebih memilih menyelesaikan tugas lebih dahulu kemudian bermain		TS
26.	Saya akan memukul teman yang menghina saya		TS
27.	Saya sedih saat ada teman yang mengejek		TS
28.	Saya menyembunyikan alat tulis ketika ada teman yang ingin meminjamnya	S	
29.	Ketika ada teman yang bercerita maka saya mendengarkan		TS
30.	Saya suka menyela penjelasan guru	S	
31.	Saya meminta maaf ketika berbuat salah kepada teman	S	
32.	Saya menertawakan teman yang mendapat hukuman guru		TS
33.	Saya selalu bersemangat belajar meskipun sedang sakit		TS
34.	Saya sering tiba-tiba ingin marah		TS
35.	Saya mudah bergaul dengan teman baru	S	
36.	Saya sering membenci teman sekelas saya tanpa alasan		TS
37.	Saya suka mendengarkan pendapat orang lain	S	
38.	Saya merasa canggung saat berbicara dengan teman		TS
39	Saya selalu percaya diri ketika mengerjakan soal		TS
40.	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak		TS

SELAMAT MENGERJAKAN ☺

Lampiran 6

UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Nomor																																										
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
3	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	26
4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	32
5	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	27
6	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	22
7	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	31
8	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	28
9	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	28
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
11	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	29
12	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
13	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	24
14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
20	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	38
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	36
23	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	19
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	34
26	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	36
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	38
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
32	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	34
rxy	0.1656	0.2034	0.6955	0.4371	0.58	0.4086	0.3812	0.6394	0.5656	0.2769	0.6035	0.5656	0.408	0.408	0.408	0.5589	0.3652	0.4417	0.6233	-0.107	0.4783	0.6233	0.2098	0.4371	0.4934	0.202	0.5656	0.2034	0.3684	0.4397	0.4873	0.5945	0.4556	0.408	0.479	0.5809	0.4714	0.4731	0.202	0.509	
rtabel	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	
ket	-	-	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	-	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	-	VALID	VALID	-	VALID	VALID	-	VALID	-	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	-	VALID	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	

Lampiran 7

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Kriteria Pengujian

Angka reliabilitas instrumen yang diperoleh dengan rumus alpha dibandingkan dengan nilai konstanta. Jika r Alpha lebih tinggi dari konstanta (0,60) maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Perhitungan (menggunakan *SPSS For Windows Seri 16.0)*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	40

Uji reliabilitas skala kecerdasan emosi dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, adapun hasil r alpha pada skala kecerdasan emosi diperoleh sebesar 0,890; hasil tersebut menunjukan bahwa skala keceerdasan emosi dikatakan reliabel, karena r alpha > 0,60. Dengan demikian, karena instrumen dinyatakan reliabel maka dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

Lampiran 8

Kisi-Kisi Angket Penelitian

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		(+)	(-)	
Kesadaran Diri	Mengenali dan merasakan emosi diri sendiri	-	27	1
	Memahami penyebab perasaan yang timbul	21	-	1
	Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	-	18	1
Mengelola emosi	Bersikap toleran terhadap frustasi dan mampu mengelola amarah secara baik	26	-	1
	Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi	14	-	1
	Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	19	3	2
	Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	1	29	2
	Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress)	-	11	1
Memanfaatkan emosi secara produktif	Memiliki rasa tanggung jawab	7	13	2
	Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	20	5	2

	Mampu mengendalikan diri dari tidak bersikap impulsif	4	23	2
Empati	Mampu menerima sudut pandang orang lain	30	15	2
	Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain (empati)	8	2	2
	Mampu mendengarkan orang lain	22	17	2
Membina hubungan	Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	24	9	2
	Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi	10	31	2
	Memiliki sikap bersahabat dan mudah bergaul	28	16	2
	Memiliki sikap tenggang rasa atau perhatian	32	25	2
	Memperhatikan kepentingan sosial dan dapat hidup selaras dengan kelompok	12	-	1
	Suka berbagi rasa, bekerja sama, dan suka menolong	-	6	1
Jumlah item				32

Lampiran 9

Angket Penelitian

IDENTITAS DIRI

Nama

Absen

Kelas

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan pendapat atas pernyataan di dalam angket ini, dengan cara memberikan tanda (X) pada kolom yang telah disediakan. Setiap alternatif jawaban tidak mewujudkan benar atau salah. Jujur saja apa adanya sesuai yang kamu lakukan atau rasakan.

PERNYATAAN

S	Jika pernyataan tersebut SESUAI dengan dirimu
TS	Jika pernyataan tersebut TIDAK SESUAI dengan dirimu

Contoh :

41	Saya sangat gemar bermain sepak bola	S	TS

(Jika sepak bola SESUAI dengan kegemaranmu)

1.	Saya mudah memaafkan orang yang telah menyinggung	S	TS
2.	Saya membenci teman yang menjadi juara kelas	S	TS

3.	Saya berteriak senang ketika mendapatkan hadiah	S	TS
4.	Saya bertanya ketika guru mempersilahkan untuk bertanya	S	TS
5.	Saya tidak dapat berkonsentrasi ketika ada teman ribut	S	TS
6.	Saya tidak mau berbagi makanan degan teman yang lapar	S	TS
7.	Saya sanggup menyelesaikan tugas yang diberikan guru	S	TS
8.	Saat ada teman yang menangis maka saya menenangkannya	S	TS
9.	Ketika ada teman yang mengejek saya, maka saya balas mengejek dengan lebih semangat	S	TS
10.	Saya suka bertanya saat ada pelajaran yang tidak	S	TS
11.	Saya sering gemetar apabila diminta maju kedepan kelas	S	TS
12.	Saya suka menjelaskan pelajaran kepada teman yang masih belum mengerti	S	TS
13.	Saya mudah bosan saat mengerjakan soal yang sama	S	TS
14.	Saya lebih memilih meninggalkan teman yang mengejek	S	TS
15.	Saya benci dengan teman yang banyak komentar	S	TS
16.	Saya hanya mau berteman dengan teman yang pintar	S	TS
17.	Ketika guru menjelaskan di depan kelas, saya mengobrol dengan teman	S	TS
18.	Saya merasa gugup saat guru menunjuk saya untuk mengerjakan soal di depan kelas	S	TS

19.	Saya sabar menunggu giliran untuk masuk kelas ketika teman yang lain berebut masuk	S	TS
20.	Saya lebih memilih menyelesaikan tugas lebih dahulu kemudian bermain	S	TS
21.	Saya sedih saat ada teman yang mengejek	S	TS
22.	Ketika ada teman yang bercerita maka saya mendengarkan	S	TS
23.	Saya suka menyela penjelasan guru	S	TS
24.	Saya meminta maaf ketika berbuat salah kepada teman	S	TS
25.	Saya menertawakan teman yang mendapat hukuman guru	S	TS
26.	Saya selalu bersemangat belajar meskipun sedang sakit	S	TS
27.	Saya sering tiba-tiba ingin marah	S	TS
28.	Saya mudah bergaul dengan teman baru	S	TS
29.	Saya sering membenci teman sekelas saya tanpa alasan	S	TS
30.	Saya suka mendengarkan pendapat orang lain	S	TS
31.	Saya merasa canggung saat berbicara dengan teman	S	TS
32.	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa	S	TS

SELAMAT MENGERJAKAN ☺

Lampiran 10

Hasil angket penelitian oleh siswa

Angket Penelitian

IDENTITAS DIRI

Nama Chairunnisa Grace. R

Absen 12

Kelas IV

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan pendapat atas pernyataan di dalam angket ini, dengan cara memberikan tanda (X) pada kolom yang telah disediakan. Setiap alternatif jawaban tidak mewujudkan benar atau salah. Pilihlah dengan jujur apa adanya sesuai yang kamu lakukan atau rasakan.

PERNYATAAN

S — Jika pernyataan tersebut SESUAI dengan dirimu

TS — Jika pernyataan tersebut TIDAK SESUAI dengan dirimu

Contoh :

41	Saya sangat gemar bermain sepak bola	X	TS

(Jika sepak bola SESUAI dengan kegemarannmu)

1.	Saya mudah memaafkan orang yang telah menyinggung saya	X	TS
2.	Saya membenci teman yang menjadi juara kelas	S	X
3.	Saya berteriak senang ketika mendapatkan hadiah kejutan	S	X
4.	Saya bertanya ketika guru mempersilahkan untuk bertanya	X	TS

5.	Saya tidak dapat berkonsentrasi ketika ada teman ribut	S	TS
6.	Saya tidak mau berbagi makanan degan teman yang lapar	S	TS
7.	Saya sanggup menyelesaikan tugas yang diberikan guru	S	TS
8.	Saat ada teman yang menangis maka saya menenangkannya	S	TS
9.	Ketika ada teman yang mengejek saya, maka saya balas mengejek dengan lebih semangat	S	TS
10.	Saya suka bertanya saat ada pelajaran yang tidak dimengerti	S	TS
11.	Saya sering gemetar apabila diminta maju kedepan kelas	S	TS
12.	Saya suka menjelaskan pelajaran kepada teman yang masih belum mengerti	S	TS
13.	Saya mudah bosan saat mengerjakan soal yang sama	S	TS
14.	Saya lebih memilih meninggalkan teman yang mengejek	S	TS
15.	Saya benci dengan teman yang banyak komentar	S	TS
16.	Saya hanya mau berteman dengan teman yang pintar saja	S	TS
17.	Ketika guru menjelaskan di depan kelas, saya mengobrol dengan teman	S	TS
18.	Saya merasa gugup saat guru menunjuk saya untuk mengerjakan soal di depan kelas	S	TS
19.	Saya sabar menunggu giliran untuk masuk kelas ketika teman yang lain berebut masuk	S	TS
20.	Saya lebih memilih menyelesaikan tugas lebih dahulu kemudian bermain	S	TS

21.	Saya sedih saat ada teman yang mengejek	~~S~~	TS
22.	Ketika ada teman yang bercerita maka saya mendengarkan	~~S~~	TS
23.	Saya suka menyela penjelasan guru	S	~~TS~~
24.	Saya meminta maaf ketika berbuat salah kepada teman	~~S~~	TS
25.	Saya menertawakan teman yang mendapat hukuman guru	S	~~TS~~
26.	Saya selalu bersemangat belajar meskipun sedang sakit	~~S~~	TS
27.	Saya sering tiba-tiba ingin marah	S	~~TS~~
28.	Saya mudah bergaul dengan teman baru	~~S~~	TS
29.	Saya sering membenci teman sekelas saya tanpa alasan	S	~~TS~~
30.	Saya suka mendengarkan pendapat orang lain	~~S~~	TS
31.	Saya merasa canggung saat berbicara dengan teman	S	~~TS~~
32.	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa	S	~~TS~~

SELAMAT MENGERJAKAN ☺

Lampiran 11

Penghitungan Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional

NO Responder	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total	Kategori
A01	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	28	TINGGI
A02	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	30	TINGGI
A03	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	27	TINGGI
A04	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	TINGGI
A05	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	27	TINGGI
A06	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	30	TINGGI
A07	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	31	TINGGI
A08	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	28	TINGGI
A09	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	27	TINGGI
A10	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	28	TINGGI
A11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	TINGGI
A12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	31	TINGGI
A13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29	TINGGI
A14	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	27	TINGGI
A15	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	25	TINGGI
A16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26	TINGGI
A17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	28	TINGGI
A18	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	20	SEDANG
A19	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	TINGGI
A20	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	26	TINGGI
A21	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28	TINGGI
B1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	TINGGI
B2	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	26	TINGGI
B3	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	24	TINGGI
B4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30	TINGGI
B5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	29	TINGGI
B6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	27	TINGGI
B7	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	26	TINGGI
B8	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	TINGGI
B9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	27	TINGGI
B10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	26	TINGGI
B11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	TINGGI
B12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	28	TINGGI
B13	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	27	TINGGI
B14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	29	TINGGI
B15	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26	TINGGI
B16	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	28	TINGGI
B17	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	27	TINGGI
B18	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	28	TINGGI
B19	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	26	TINGGI

C1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27	TINGGI
C2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	TINGGI
C3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	28	TINGGI
C4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	27	TINGGI
C5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	29	TINGGI
C6	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	27	TINGGI
C7	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	26	TINGGI
C8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	TINGGI
C9	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	26	TINGGI
C10	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	24	TINGGI
C11	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	20	SEDANG
C12	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	25	TINGGI
D1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	24	TINGGI
D2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	26	TINGGI
D3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31	TINGGI
D4	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	28	TINGGI
D5	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	26	TINGGI
D6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	27	TINGGI
D7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	26	TINGGI
D8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	28	TINGGI
D9	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	27	TINGGI
D10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	28	TINGGI
D11	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	TINGGI
D12	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	26	TINGGI
D13	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	27	TINGGI
D14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	28	TINGGI
D15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	29	TINGGI
D16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	27	TINGGI
D17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	29	TINGGI
D18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	29	TINGGI
D19	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	27	TINGGI
D20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	TINGGI
D21	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	27	TINGGI
D22	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	26	TINGGI
D23	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	28	TINGGI
D24	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	27	TINGGI
D25	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	28	TINGGI
D26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	27	TINGGI
D27	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23	TINGGI
D28	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	24	TINGGI
D29	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	25	TINGGI
D30	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26	TINGGI
D31	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	25	TINGGI
D32	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	23	TINGGI
∑x	72	70	59	72	76	72	60	84	71	69	84	74	72	64	80	77	71	75	73	69	75	75	73	73	74	71	73	68	72	67	65	55		

Lampiran 12

Analisis Deskriptif Tiap Aspek Variabel Kecerdasan Emosional

Kesadaran Diri				Mengelola Emosi								Memanfaatkan Emosi Secara Produktif							Empati							Membina Hubungan										
18	21	27	∑	1	3	11	14	19	26	29	∑	4	5	7	13	20	23	∑	2	8	15	17	22	30	∑	6	9	10	12	16	24	25	28	31	32	∑
1	1	1	3	1	0	1	0	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	1	0	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	0	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	0	1	5	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7
1	1	1	3	1	1	1	1	0	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
1	1	0	2	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	1	0	4	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
1	1	0	2	1	0	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1	0	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	0	1	2	1	1	1	0	1	1	1	6	1	0	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	0	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	0	5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
0	1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	6	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	1	1	1	6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
1	1	1	3	1	0	1	1	1	0	1	5	1	1	0	1	0	1	4	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
0	1	1	2	1	0	1	0	1	1	1	5	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
1	1	1	3	1	0	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7
1	1	1	3	1	0	1	0	0	0	0	2	1	1	1	1	0	1	5	0	1	1	0	1	1	4	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6
1	0	1	2	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
0	1	1	2	1	1	1	1	0	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7

1	1	1	3	1	0	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
1	1	1	3	1	1	1	1	0	1	1	6	1	1	0	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	3	0	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	0	1	0	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
1	1	1	3	0	0	1	0	0	0	1	2	1	1	0	1	1	1	5	1	1	1	1	1	0	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	0	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
1	1	1	3	1	1	1	1	1	0	1	6	1	1	1	1	1	0	5	1	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
1	1	1	3	1	0	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	1	1	5	0	1	1	1	1	0	4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
1	1	1	3	1	0	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7
1	1	0	2	1	1	1	1	1	1	1	7	0	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	1	6	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	3	1	1	1	0	1	1	1	6	1	1	0	1	0	1	4	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
0	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	0	5	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7
1	0	1	2	0	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	7	0	0	1	0	1	1	3	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	3	0	1	1	1	1	1	0	5	1	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	1	5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
1	1	1	3	0	1	1	0	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
1	1	1	3	1	1	1	0	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
1	1	1	3	1	0	1	1	1	0	1	5	1	1	0	0	1	0	3	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
1	1	0	2	1	1	1	1	0	1	1	6	1	1	0	1	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
1	1	1	3	1	0	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	0	6	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	0	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6
1	1	1	3	1	1	1	0	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	0	5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	1	1	5	0	1	0	1	0	1	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9

0	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	7	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	1	1	5	1	1	0	1	1	1	5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
1	1	1	3	0	0	1	0	1	1	1	4	1	0	0	1	1	1	4	1	1	1	1	1	0	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	3	0	0	1	1	1	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	1	1	0	5	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	6
1	1	0	2	1	1	1	1	1	0	1	6	1	0	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	5	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	5
1	1	1	3	1	0	1	0	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	0	5	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	6
1	1	1	3	1	0	1	0	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5
1	1	1	3	1	0	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	1	1	5	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	0	6	0	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	1	1	6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
1	0	1	2	1	0	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	0	0	4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
1	1	0	2	1	1	1	0	1	0	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	6	1	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	1	0	4	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
0	1	1	2	1	1	1	1	1	0	1	6	1	1	0	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	1	1	0	5	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
1	1	1	3	0	1	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
1	1	1	3	1	0	1	1	1	1	0	5	1	0	1	1	1	0	4	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
1	1	0	2	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	0	1	4	1	1	1	1	1	1	6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	1	0	4	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
1	1	1	3	1	1	1	1	1	0	1	6	1	1	1	0	1	0	4	0	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7
1	1	1	3	1	1	1	1	0	0	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	0	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	0	2	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	6	1	1	0	1	1	1	5	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7

1	1	1	3	1	1	1	0	1	1	1	6	0	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	1	1	6	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8
0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
1	1	1	3	1	1	1	0	1	1	1	6	1	0	0	1	1	1	4	1	1	1	1	1	0	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	3	0	0	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	0	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	3	0	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
1	1	1	3	1	1	1	1	0	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	1	1	5	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7
1	0	1	2	1	0	1	0	0	1	0	3	1	1	0	1	1	1	5	1	1	0	1	0	1	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
1	0	1	2	0	0	1	1	1	1	0	4	1	1	0	0	1	1	4	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
0	1	1	2	1	0	1	0	1	1	1	5	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7
1	1	1	3	1	1	1	1	0	1	1	6	1	1	0	1	1	1	5	1	1	1	0	0	1	4	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
1	1	1	3	1	1	1	0	1	1	0	5	1	1	1	1	1	0	5	0	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
1	1	1	3	0	1	1	0	1	1	1	5	0	1	0	1	0	0	2	1	1	1	1	1	0	5	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
75	75	73		72	59	84	64	73	71	72		72	76	60	72	69	73		70	84	80	71	75	67		72	71	69	74	77	73	74	68	65	55	

Rata-rata skor aspek kesadaran diri : 2,65

Rata-rata skor aspek mengenali emosi : 5,89

Rata-rata skor aspek memanfaatkan emosi secara produktif : 5

Rata-rata skor aspek empati : 5,32

Rata-rata skor aspek membina hubungan : 8,3

Tabel dengan warna berikut menunjukan skor responden yang lebih dari rata-rata

Lampiran 13

Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Skor Maksimal	1 x 32 = 32		
Skor Minimal	0 x 32 = 0		
μ	16		
σ	5		
Kategori	Rumus	Batasan	
Rendah	$\mathbf{X} < (\boldsymbol{\mu} - \boldsymbol{\sigma})$	X < 11	0 – 10
Sedang	$(\boldsymbol{\mu} - \boldsymbol{\sigma}) \leq \mathbf{X} < (\boldsymbol{\mu} + \boldsymbol{\sigma})$	11 ≤ X < 21	11 – 20
Tinggi	$\mathbf{X} \geq (\boldsymbol{\mu} + \boldsymbol{\sigma})$	X ≥ 21	21 – 32

Distribusi Frekuensi dan Kategori Data Penelitian menggunakan *SPSS*

For Windows Seri 16.0

		Kecerdasan_Emosional
N	Valid	84
	Missing	0
Mean		27.2024
Median		27.0000
Mode		27.00
Std. Deviation		2.13846
Variance		4.573
Range		12.00
Minimum		20.00
Maximum		32.00

Kecerdasan_Emosional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Vali	20	2	2.4	2.4	2.4
	23	2	2.4	2.4	4.8
	24	4	4.8	4.8	9.5
	25	4	4.8	4.8	14.3
	26	15	17.9	17.9	32.1
	27	19	22.6	22.6	54.8
	28	16	19.0	19.0	73.8
	29	13	15.5	15.5	89.3
	30	5	6.0	6.0	95.2
	31	3	3.6	3.6	98.8
	32	1	1.2	1.2	100.0
	Tot				
		84	100.0	100.0	

Kategorisasi Kecerdasan Emosi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	2	2.4	2.4	2.4
	TINGGI	82	97.6	97.6	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Lampiran 14

Penghitungan Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar PKn

No.	Nama Siswa	Kode Responden	Nama Sekolah Dasar	Nomor Responden	Hasil Belajar PKn	Kategori Hasil Belajar PKn
1	Andi Prayogo	AP	SDN Pakintelan 03	A01	82	SEDANG
2	Fajar Arifianto	FA	SDN Pakintelan 03	A02	84	SEDANG
3	M Ridwan Prasetyo	RP	SDN Pakintelan 03	A03	77	RENDAH
4	Tegar Ramadhanipamungkas	TR	SDN Pakintelan 03	A04	84	SEDANG
5	Ajeng Ayu D. A	AA	SDN Pakintelan 03	A05	80	SEDANG
6	Amelia Kusumantika	AK	SDN Pakintelan 03	A06	85	SEDANG
7	Anggun Paras Canti	AP	SDN Pakintelan 03	A07	90	TINGGI
8	Annisa Desi D	AD	SDN Pakintelan 03	A08	85	SEDANG
9	Annisa Fatikhasari	AF	SDN Pakintelan 03	A09	83	SEDANG
10	Antonio Robinson	AR	SDN Pakintelan 03	A10	86	SEDANG
11	Avisa Lintang P	AL	SDN Pakintelan 03	A11	89	TINGGI
12	Chairunisa Grece R	CG	SDN Pakintelan 03	A12	90	TINGGI
13	Cindi Listina Yanti	CL	SDN Pakintelan 03	A13	81	SEDANG
14	David Andreand S	DA	SDN Pakintelan 03	A14	83	SEDANG
15	Ella Widiyaningrum	EW	SDN Pakintelan 03	A15	73	RENDAH
16	Hamid Argo Bromo	HA	SDN Pakintelan 03	A16	76	RENDAH
17	Nazala Aprilia Qisti	NA	SDN Pakintelan 03	A17	87	SEDANG
18	Rahma Amalia	RA	SDN Pakintelan 03	A18	70	RENDAH
19	Rizal Yustama	RY	SDN Pakintelan 03	A19	88	SEDANG
20	Selvana Aliefta Tri H.	SA	SDN Pakintelan 03	A20	75	RENDAH
21	Syanatha Jessica D	SJ	SDN Pakintelan 03	A21	87	SEDANG

22	Airin Melati Saputri	AM	SDN Sumurejo 01	B1	89	TINGGI
23	Daffa Eka Aksa P	DE	SDN Sumurejo 01	B2	88	SEDANG
24	Fatechatul Rizky F	FR	SDN Sumurejo 01	B3	74	RENDAH
25	Ivan Bayu P	IB	SDN Sumurejo 01	B4	86	SEDANG
26	Lusiana Salsabela A	LS	SDN Sumurejo 01	B5	89	TINGGI
27	M Jauhar S	MJ	SDN Sumurejo 01	B6	85	SEDANG
28	Nasya Ayu Nurul L	NA	SDN Sumurejo 01	B7	79	SEDANG
29	Salma Alya W	SA	SDN Sumurejo 01	B8	89	TINGGI
30	Sherly Inneztya P	SI	SDN Sumurejo 01	B9	87	SEDANG
31	Tiara Rosa Utami	TR	SDN Sumurejo 01	B10	82	SEDANG
32	Tita Nala Aurillia	TN	SDN Sumurejo 01	B11	89	TINGGI
33	Wafiqa Aisyarodian	WA	SDN Sumurejo 01	B12	87	SEDANG
34	Yuanita Aprillia	YA	SDN Sumurejo 01	B13	74	RENDAH
35	Zahara Putri F	ZP	SDN Sumurejo 01	B14	86	SEDANG
36	Zidan Iqbal A	ZI	SDN Sumurejo 01	B15	72	RENDAH
37	Faleno Bintang P. P	FB	SDN Sumurejo 01	B16	85	SEDANG
38	Nadia Syalsyabila P	NS	SDN Sumurejo 01	B17	83	SEDANG
39	Marta Cahya Dewi K	MC	SDN Sumurejo 01	B18	88	SEDANG
40	Mayura Arleta	MA	SDN Sumurejo 01	B19	78	SEDANG
41	Bima Adi Prabowo	BA	SDN Sumurejo 02	C1	84	SEDANG
42	Davis Senditama	DS	SDN Sumurejo 02	C2	89	TINGGI
43	Desi Fitrianingrum	DF	SDN Sumurejo 02	C3	84	SEDANG
44	Meriva Bunga Zabrina	MB	SDN Sumurejo 02	C4	87	SEDANG
45	Muhammad Ali M	MA	SDN Sumurejo 02	C5	89	TINGGI
46	Nanik Sulistia Wati	NS	SDN Sumurejo 02	C6	83	SEDANG
47	Nafisatuz Zahra	NZ	SDN Sumurejo 02	C7	89	TINGGI

48	Rezy Maulidia Anjani	RM	SDN Sumurejo 02	C8	88	SEDANG
49	Sergio Nurul H	SN	SDN Sumurejo 02	C9	86	SEDANG
50	Veshya Bela Umar S	VB	SDN Sumurejo 02	C10	71	RENDAH
51	Yuliana Dewi Lestari	YD	SDN Sumurejo 02	C11	67	RENDAH
52	Muhammad Saeful N	MS	SDN Sumurejo 02	C12	79	SEDANG
53	Adrian Purna Wijaya	AP	SDN Plalangan 01	D1	78	SEDANG
54	Fajar Raennanda	FR	SDN Plalangan 01	D2	75	RENDAH
55	M Zulfa Alfian Fatdli	MZ	SDN Plalangan 01	D3	90	TINGGI
56	Vicky Taura S	VT	SDN Plalangan 01	D4	84	SEDANG
57	Abdillah Akbar A	AA	SDN Plalangan 01	D5	82	SEDANG
58	Achmad Nazriel A	AN	SDN Plalangan 01	D6	88	SEDANG
59	Ainaya Rahmayanti H	AR	SDN Plalangan 01	D7	86	SEDANG
60	Andrian Tri Hidayad	AT	SDN Plalangan 01	D8	85	SEDANG
61	Bima Prasetyo	BP	SDN Plalangan 01	D9	79	SEDANG
62	Maulana Putra A C	MP	SDN Plalangan 01	D10	87	SEDANG
63	Dias Umara Andara	DU	SDN Plalangan 01	D11	90	TINGGI
64	Febrina Iklika Zahrie	FI	SDN Plalangan 01	D12	86	SEDANG
65	Ferdy Dwi Istiawan	FD	SDN Plalangan 01	D13	82	SEDANG
66	Hafidya Ega Fatikha	HE	SDN Plalangan 01	D14	86	SEDANG
67	Haidar Salam Kusuma	HS	SDN Plalangan 01	D15	89	TINGGI
68	Haidar Taqwa K	HT	SDN Plalangan 01	D16	83	SEDANG
79	Luthfi Daffa Arfiand	LD	SDN Plalangan 01	D17	88	SEDANG
70	Mohammed ‘Isa E	MI	SDN Plalangan 01	D18	82	SEDANG
71	Muhammad Satrio B	MS	SDN Plalangan 01	D19	89	TINGGI
72	Muhammad Yusuf D	MY	SDN Plalangan 01	D20	88	SEDANG
73	Niken Rahma W	NR	SDN Plalangan 01	D21	82	SEDANG

74	Nila Puspita Fitrin	NP	SDN Plalangan 01	D22	75	RENDAH
75	Noval Ryan R	NR	SDN Plalangan 01	D23	87	SEDANG
76	Rere Aprillia Ria S	RA	SDN Plalangan 01	D24	74	RENDAH
77	Riki Kurniawan	RK	SDN Plalangan 01	D25	82	SEDANG
78	Safira Auryn Larasati	SA	SDN Plalangan 01	D26	78	SEDANG
79	Seli Kurnia R	SK	SDN Plalangan 01	D27	67	RENDAH
80	Sheva Dzaki A	SD	SDN Plalangan 01	D28	77	RENDAH
81	Syifadanti Sheila Z	SS	SDN Plalangan 01	D29	80	SEDANG
82	Tsany Nur Hanifah	TN	SDN Plalangan 01	D30	84	SEDANG
83	Vegart Kent Fresnido	VK	SDN Plalangan 01	D31	79	SEDANG
84	Alvin Rajendra Adi P	AR	SDN Plalangan 01	D32	75	RENDAH

Lampiran 15

Kategorisasi Hasil Belajar PKn

Skor Maksimal	100		
Skor Minimal	67		
μ	83,5		
σ	5,5		
Kategori	Rumus	Batasan	
Rendah	$\mathbf{X} < (\boldsymbol{\mu} - \boldsymbol{\sigma})$	X < 78	67 – 77
Sedang	$(\boldsymbol{\mu} - \boldsymbol{\sigma}) \leq \mathbf{X} < (\boldsymbol{\mu} + \boldsymbol{\sigma})$	78 ≤ X < 89	78 – 88
Tinggi	$\mathbf{X} \geq (\boldsymbol{\mu} + \boldsymbol{\sigma})$	X ≥ 89	89 – 100

Distribusi Frekuensi dan Kategori Data Penelitian menggunakan *SPSS*

For Windows Seri 16.0

		Hasil Belajar PKn
N	Valid	84
	Missing	0
Mean		82.8333
Median		84.0000
Mode		89.00
Std. Deviation		5.77037
Variance		33.297
Range		23.00
Minimum		67.00
Maximum		90.00

Hasil_Belajar PKn

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	2	2.4	2.4	2.4
	70	1	1.2	1.2	3.6
	71	1	1.2	1.2	4.8
	72	1	1.2	1.2	6.0
	73	1	1.2	1.2	7.1
	74	3	3.6	3.6	10.7
	75	4	4.8	4.8	15.5
	76	1	1.2	1.2	16.7
	77	2	2.4	2.4	19.0
	78	3	3.6	3.6	22.6
	79	4	4.8	4.8	27.4
	80	2	2.4	2.4	29.8
	81	1	1.2	1.2	31.0
	82	7	8.3	8.3	39.3
	83	5	6.0	6.0	45.2
	84	6	7.1	7.1	52.4
	85	5	6.0	6.0	58.3
	86	7	8.3	8.3	66.7
	87	7	8.3	8.3	75.0
	88	7	8.3	8.3	83.3
	89	10	11.9	11.9	95.2
	90	4	4.8	4.8	100.0
Total		84	100.0	100.0	

Kategorisasi Hasil Belajar PKn

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	16	19.0	19.0	19.0
	SEDANG	54	64.3	64.3	83.3
	TINGGI	14	16.7	16.7	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Lampiran 16

Hasil Uji Normalitas Data Variabel

Variabel	*Sig. K-S*	Taraf *Sig.* (5%)	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,061	0,05	Normal
Hasil Belajar PKn	0,102	0,05	Normal

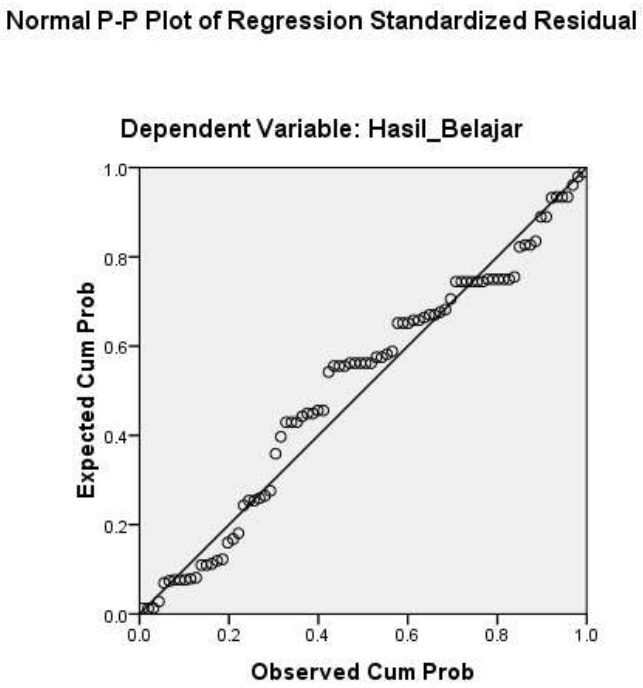

Gambar P-Plots Hasil Uji Normalitas

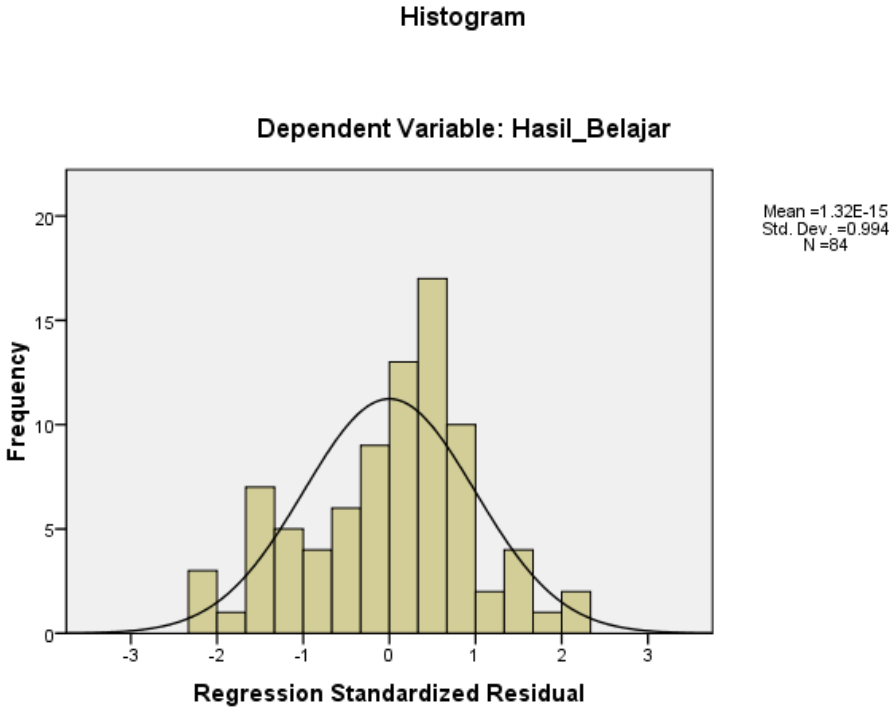

Histogram Hasil Uji Normalitas

Lampiran 17

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK GURU

"Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang"

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item
Kecerdasan Emosional	Kesadaran Diri	Mengenali dan merasakan emosi diri sendiri	1
		Memahami penyebab perasaan yang timbul	2
		Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	3
	Mengelola emosi	Bersikap toleran terhadap frustasi dan mampu mengelola amarah secara baik	4
		Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi	5
		Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	6
		Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	7
		Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress)	8
	Memanfaatkan emosi secara produktif	Memiliki rasa tanggung jawab	9
		Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	10
		Mampu mengendalikan diri dari tidak bersikap impulsif	11
	Empati	Mampu menerima sudut pandang	12

		orang lain	
		Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain (empati)	13
		Mampu mendengarkan orang lain	14
	Membina hubungan	Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	15
		Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi	16
		Memiliki sikap bersahabat dan mudah bergaul	17
		Memiliki sikap tenggang rasa atau perhatian	18
		Memperhatikan kepentingan sosial dan dapat hidup selaras dengan kelompok	19
		Suka berbagi rasa, bekerja sama, dan suka menolong	20
Hasil Belajar PKn	a. Aspek Kognitif	Kemampuan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah	-
	b. Aspek Afektif	Kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi.	-
	a. Aspek Psiko-motorik	Berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik.	-

Lampiran 18

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimanakah perilaku siswa saat pembelajaran? Apakah ada siswa yang tiba-tiba ingin marah pada teman atau gurunya?
2. Apakah ada siswa yang sering melamun saat pembelajaran?
3. Bagaimanakah sikap siswa yang tidak belajar saat diminta guru mengerjakan soal di depan kelas?
4. Apakah para siswa tetap bersemangat belajar saat sedang sakit atau sedang lesu?
5. Bagaimanakah sikap perilaku siswa saat mereka bertengkar dengan temannya?
6. Apakah ada siswa yang berlebihan mengungkapkan perasaannya saat situasi tertentu, seperti mendapatkan nilai tinggi atau dimarahi oleh guru?
7. Apakah para siswa mudah memaafkan kesalahan temannya sendiri?
8. Apakah siswa sering gemetar atau gugup saat diminta untuk maju ke depan kelas?
9. Apakah para siswa selalu bertanggung jawab terhadap tugas sekolah yang diberikan guru?
10. Apakah siswa sering terganggu konsentrasinya saat suasana lingkungan sedang gaduh?
11. Apakah siswa sering menyela penjelasan guru saat pembelajaran sebelum dipersilahkan?
12. Apakah siswa dapat menerima dengan baik saat diberikan saran oleh teman ataupun guru?
13. Bagaimana sikap kepekaan siswa terhadap siswa lain, misalnya saat temannya mendapat musibah?
14. Apakah siswa mengobrol sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas?
15. Apakah siswa mudah mengakui kesalahannya dan meminta maaf saat berbuat salah?
16. Apakah para siswa merasa canggung saat berbicara dengan guru?

17. Apakah siswa mudah bergaul dengan teman baru?
18. Apakah siswa saling membantu saat temannya berada dalam kesulitan?
19. Apakah para siswa sudah bisa mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingannya sendiri?
20. Apakah siswa dapat bekerja sama dengan baik saat menyelesaikan tugas kelompok

Lampiran 19

BUKTI CATATAN HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara Guru Kelas IV SDN Plalangan 01

Bapak Muhen
(Plalangan 01)

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimanakah perilaku siswa saat pembelajaran? Apakah ada siswa yang tiba-tiba ingin marah pada teman atau gurunya? ada, karena jumlah siswa yang sangat banyak jadi karakter mereka yg bermacam-macam
2. Apakah ada siswa yang sering melamun saat pembelajaran? ada,
3. Bagaimanakah sikap siswa yang tidak belajar saat diminta guru mengerjakan soal di depan kelas? takut maju ke depan kelas
4. Apakah para siswa tetap bersemangat belajar saat sedang sakit atau sedang lesu? ada siswa yg izin tp kebanyakan siswa masih bersemangat, apalagi yg laki-laki
5. Bagaimanakah sikap perilaku siswa saat mereka bertengkar dengan temannya? ada yg sampai main fisik saat bertengkar, apalagi siswa putra
6. Apakah ada siswa yang berlebihan mengungkapkan perasaannya saat situasi tertentu, seperti mendapatkan nilai tinggi atau dimarahi oleh guru? banyak, saat penerimaan hasil ulangan mereka, terutama siswa putri
7. Apakah para siswa mudah memaafkan kesalahan temannya sendiri? ada yang mudah ada yang lama, ada yang dimaafkan guru aula baru mau berdamai dg teman
8. Apakah siswa sering gemetar atau gugup saat diminta untuk maju ke depan kelas? banyak yang masih gugup karena banyak siswa konsentrasi
9. Apakah para siswa selalu bertanggung jawab terhadap tugas sekolah yang diberikan guru? iya, sebagian besar bertanggung jawab
10. Apakah siswa sering terganggu konsentrasinya saat suasana lingkungan sedang gaduh? iya, karena sekolah di pinggir jalan raya dan jumlah siswa ya sangat banyak
11. Apakah siswa sering menyela penjelasan guru saat pembelajaran sebelum dipersilahkan? ada yang menyela, karena banyak siswa yang kritis
12. Apakah siswa dapat menerima dengan baik saat diberikan saran oleh teman ataupun guru? ada siswa (sebagian besar) yg dapat menerima, ada yang menerima
13. Bagaimana sikap kepekaan siswa terhadap siswa lain, misalnya saat temannya mendapat musibah? para siswa peduli dg teman, kalau ada yang sakit menjenguk
14. Apakah siswa mengobrol sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas? ada yg seperti itu tp langsung ditegur guru
15. Apakah siswa mudah mengakui kesalahannya dan meminta maaf saat berbuat salah? ada tp jarang
16. Apakah para siswa merasa canggung saat berbicara dengan guru? tidak
17. Apakah siswa mudah bergaul dengan teman baru? mudah sekali karena sudah terbiasa dg banyak teman

18. Apakah siswa saling membantu saat temannya berada dalam kesulitan? Ya
19. Apakah para siswa sudah bisa mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingannya sendiri? bisa, karena biasa diajarkan guru saat pembelajaran
20. Apakah siswa dapat bekerja sama dengan baik saat menyelesaikan tugas kelompok? Bisa, karena banyak siswa yang kompak dan friendly

Simpulan Hasil Wawancara Guru Kelas IV SDN Plalangan 01

Sebagian besar siswa kelas IV SDN Plalangan 01 sudah memiliki kecerdasan emosional yang baik, hal tersebut ditunjukan dengan jawaban guru yang mengatakan bahwa siswa sudah bergaul dengan baik sesama teman, karena jumlah siswa yang sangat banyak mereka sangat kompetitif dalam pembelajaran, selain itu siswa juga sudah bersikap toleran dan peduli satu sama lain, para siswa juga sudah dapat bekerja sama dengan baik karena sudah biasa dilatih oleh guru dalam pembelajaran.

Semarang, 3 September 2016
Kepala SDN Plalangan 01

Sugeng Setyadi, S.Pd
NIP. 19581217 198201 1 002

Lampiran 20

SURAT KEPUTUSAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 628/UN37.1.1/KM/2016
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2015/2016

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 24 Februari 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs. H.A. ZAENAL ABIDIN, M.Pd
   NIP : 195605121982031003
   Pangkat/Golongan : IV/a
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd ,M.Pd
   NIP : 195604051981032001
   Pangkat/Golongan : III/c
   Jabatan Akademik : Lektor
   Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : Iwanina Hidanah
NIM : 1401412169
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar
Topik : Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 24 Februari 2016
DEKAN

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

1401412169
FM-03-AKD-24/Rev 00

Lampiran 21

SURAT IJIN PENELITIAN FAKULTAS

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 3176/UN37.1.1/TU/2016
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Pakintelan 02
di SDN Pakintelan 02

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	Iwanina Hidanah
NIM	:	1401412169
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 23 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 3976 / UN37.1.1/TU/2016
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Plalangan 03
di SDN Plalangan 03

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	Iwanina Hidanah
NIM	:	1401412169
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 23 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 3176 /UN 37.1.1/TU/2016
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Pakintelan 03
di SDN Pakintelan 03

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	Iwanina Hidanah
NIM	:	1401412169
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 23 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 3176 /UN37.1/TU/2016
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Sumurejo 01
di SDN Sumurejo 01

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	Iwanina Hidanah
NIM	:	1401412169
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 23 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 3196/UN37.1.1/LT/2016
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Plalangan 01
di SDN Plalangan 01

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	Iwanina Hidanah
NIM	:	1401412169
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 23 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Lampiran 22

SURAT BUKTI PENELITIAN

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SD NEGERI PLALALNGAN 03
Jalan Raya Plalangan RT 04 RW 1 Kelurahan Plalangan Kode Pos 50225

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 421.2/20/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Murdiyati
Nip : 195704191983042001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Iwanina Hidanah
NIM : 1401412169
PRODI : PGSD UNNES

Pada tanggal 24 Mei 2016 kami menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang" guna terpenuhinya syarat Skripsi Semester Akhir

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Mei 2016
Kepala SD Negeri Plalangan 03

Dra. Murdiyati
NIP. 19570419 198304 2 001

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SEKOLAH DASAR NEGERI PAKINTELAN 02
Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang 50226

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Pakintelan 02 Gunungpati Semarang menerangkan bahwa:

Nama	: **IWANINA HIDANAH**
NIM	: **1401412169**
Fakultas/Jurusan	: **ILMU PENDIDIKAN / PGSD**
Instansi	: **UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)**

Telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 25 Mei s/d 26 Mei 2016 dengan judul **"HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SD DI KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG".**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Mei 2016

Kepala SDN Pakintelan 02

Kusnadi, S.Pd.

NIP. 196004011980121006

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SEKOLAH DASAR NEGERI PAKINTELAN 03
Alamat : Jl. Langkir No. 01 Pakintelan Gunungpati Semarang 50227
Telp. (024) 76917551 e-mail:sdn03pakintelan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor:421.2/046/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Pakintelan 03 UPTD Pendidikan Kecamatan Gunungpati Semarang, menerangkan bahwa:

Nama	: Iwanina Hidanah
NIM	: 1401412169
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SD Negeri Pakintelan 03 Gunungpati Kota Semarang pada tanggal 31 Mei s/d 13 Juni 2016

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 17 Juni 2016
Kepala SD Negeri Pakintelan 03
Kecamatan Gunungpati

SD PAKINTELAN 03
KEC. GUNUNGPATI

Mokhamat, S.Pd
NIP. 19640113 198806 1 001

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMURREJO 01
Jl. Mr. Wuryanto Km 4,6 Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang 50226

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 041 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Sumurrejo 01 Gunungpati Semarang menerangkan bahwa:

Nama	: **IWANINA HIDANAH**
NIM	: **1401412169**
Fakultas/Jurusan	: **ILMU PENDIDIKAN / PGSD**
Instansi	: **UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)**

Telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 25 Meil s/d 17 Juni 2016 dengan judul **"HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SD DI KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG".**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Juli 2016
Kepala SDN Sumurrejo 01

Wahyu Sri Sciati, M.Pd.
NIP. 196204251982012007

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMURREJO 02
Jalan Sumurgunung No. 03 Gunungpati Semarang Telp. 02476917210

Bedasarkan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) Nomor : 3176/UN/37.1.1/TU/20165 tanggal 23 Mei 2016 tentang Ijin Penelitian, Kepala SDN Sumurrejo 02 UPTD Pendidikan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Iwanina Hidanah
NIM	: 1401412169
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	: Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Kognitif Siswa
Judul Skripsi	: Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Kognitif PKn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang

Sehubungan dengan itu, Saudari tersebut telah melaksanakan penelitian di SDN Sumurrejo 02 terhitung mulai tanggal 1 Juni sampai dengan 14 Juni 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Juni 2016
Kepala SDN Sumurrejo 02

Drs. Suyanto, M.S.I
NIP. 19600705 198201 1 022

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SD NEGERI PLALALNGAN 01
Alamat : Jl. Mr wuryanto Gunungpati, Tlp: (024) 6932171, Email: sdnplalangan01@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/54/VII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugeng Setyadi, S.Pd

Nip : 195812171982011002

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Iwanina Hidanah

NIM : 1401412169

Jenjang : S1

Fakultas/Jurusan : FIP/Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menindaklanjuti surat ijin riset dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, kami menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan laporan skripsi pada bulan Mei-Juni di kelas IV dengan judul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang".

Demikian untuk menjadikan periksa, dan atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 20 Juli 2016
Kepala SDN Plalangan 01

Sugeng Setyadi, S.Pd
NIP. 19581217 198201 1 002

Lampiran 23

Dokumentasi Penelitian

1. Pelaksanaan Uji Coba Instrumen

Gambar 1. SDN Pakintelan 02

(Siswa mengisi angket uji coba dibantu peneliti dalam pembacaan pernyataan)

Gambar 2. SDN Plalangan 03

(Siswa mengisi angket uji coba dibantu peneliti dalam pembacaan pernyataan)

2. Pelaksanaan Penelitian

Gambar 3. SDN Sumurrejo 01

(Siswa mengisi angket penelitian)

Gambar 4. SDN Plalangan 01

(Siswa mendengarkan petunjuk pengisian angket penelitian oleh peneliti)

Gambar 5. SDN Sumurrejo 02

(Siswa mengisi angket penelitian dibantu peneliti dalam pembacaan pernyataan)

Gambar 6. SDN Pakintelan 03

(Siswa mengisi angket penelitian dibantu peneliti dalam pembacaan pernyataan)